



LAPORAN TUGAS AKHIR - DP184838

EKSPLORASI MATERIAL GONI SEBAGAI PENGEMBANGAN PRODUK APPAREL

LINA SARAS SURYANI
08311540000114

Dosen Pembimbing
Ellya Zulaikha, ST, M.Sn, Ph.D
NIP: 197510142003122001

Program Studi Desain Produk
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2019



LAPORAN TUGAS AKHIR – DP 184736

TUGAS AKHIR DP184838

**EKSPLORASI MATERIAL GONI SEBAGAI PENGEMBANGAN PRODUK
APPAREL**

Lina Saras Suryani

0831154000114

Dosen Pembimbing:
Ellya Zulaikha, ST, M.Sn, Ph.D
NIP: 197510142003122001

PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK

FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA 2019

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



FINAL PROJECT DP184838

HESSIAN MATERIAL EXPLORATION AS AN APPAREL PRODUCT

Lina Saras Suryani

08311540000114

Supervisor:

Ellya Zulaikha, ST, M.Sn, Ph.D

NIP: 197510142003122001

INDUSTRIAL DESIGN PROGRAMME
FACULTY OF ARCHITECT, DESIGN AND PLANNING
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA 2019

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LEMBAR PENGESAHAN

**EKSPLORASI MATERIAL GONI SEBAGAI PENGEMBANGAN PRODUK
APPAREL**

TUGAS AKHIR (DP184838)

Disusun untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Desain (S.Ds)
pada
Program Studi S-1 Desain Produk
Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Lina Saras Suryani
NRP. 0831154000114

Surabaya, 05 Agustus 2019

Periode Wisuda 120 (September 2019)

Mengetahui,
Kepala Departemen Desain Produk



Ellya Zulaikha, S.T., M.Sn., Ph.D.
NIP. 19751014 200312 2001

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Ellya Zulaikha, S.T., M.Sn., Ph.D.
NIP. 19751014 200312 2001

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya mahasiswa Program Studi Desain Produk, Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dengan identitas:

Nama : **Lina Saras Suryani**

NRP : **0831154000114**

Dengan ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang saya buat dengan judul **“EKSPLOKASI MATERIAL GONI SEBAGAI PENGEMBANGAN PRODUK APPAREL”** adalah:

1. Orisinal dan bukan merupakan duplikasi karya tulis maupun karya gambar atau sketsa yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan atau tugas-tugas kuliah lain baik di lingkungan ITS, universitas lain ataupun lembaga-lembaga lain, kecuali pada bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagai kutipan atau referensi atau acuan dengan cara yang semestinya.
2. Laporan yang berisi karya tulis dan karya gambar atau sketsa yang dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan data hasil pelaksanaan riset.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi persyaratan yang telah saya nyatakan di atas, maka saya bersedia apabila laporan tugas akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 5 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan



Lina Saras Suryani
0831154000114

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

*EKSPLORASI MATERIAL GONI SEBAGAI PENGEMBANGAN
PRODUK APPAREL*

Nama : Lina Saras Suryani
NRP : 08311540000114
Departemen : Program Studi Desain Produk
Fakultas : Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Dosen Pembimbing : Ellya Zulaikha, ST, M.Sn, Ph.D

ABSTRAK

Majunya teknologi dan arus informasi membuat masyarakat Indonesia lebih terbuka pada pengetahuan global. Sehingga tak dapat dipungkiri bahwa trend mode di Indonesia saat ini dalam perkembangan. Termasuk dengan trend mode dengan menggunakan material alam. Karung goni mendapat peran penting pada industri perkebunan. Seiring perkembangan zaman, material rami atau goni mengalami penurunan sehingga Indonesia sudah tidak memproduksi rami atau goni lagi. Dengan adanya permasalahan ini, perlu dilakukan tindakan untuk memunculkan kembali minat masyarakat terhadap goni yaitu dengan cara membuat rami atau goni menjadi produk fesyen. Metode yang digunakan penulis untuk meningkatkan minat masyarakat yaitu dengan pewarna alam dan teknik jahit *smock*. Konsep yang digunakan sebagai acuan yaitu *Earthy Natural*. Dari konsep ini, penulis mencoba untuk menggabungkan antara produk fesyen dan apparel seperti goni dengan pewarna alam dan material alam lainnya sebagai suatu produk inovasi yang cukup menarik dan tentunya dapat membuat potensi bisnis baru bila terus menerus dilakukan inovasi terhadap produk tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu peluang di bidang *fashion* dan *apparel*.

Kata Kunci: Goni, Pewarna Alam, *Apparel*

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

HESSIAN MATERIAL EXPLORATION AS AN APPAREL PRODUCT

Name : Lina Saras Suryani
NRP : 08311540000114
Departement : Industrial Design Programme
Faculty : Faculty of Architect, Design dan Planning
Supervisor : Ellya Zulaikha, ST, M.Sn, Ph.D

ABSTRACT

The advancement of technology and information flow makes Indonesian people more open to global knowledge. So it cannot be denied that the fashion trends in Indonesia are currently in development. Including the fashion trends using natural materials. Gunny sacks play an important role in the plantation industry. Along with the times, hemp or jute material has decreased so that Indonesia no longer produces jute or jute. With this problem, action needs to be taken to bring back people's interest in jute by making jute or jute into fashion products. The method used by the author to increase public interest is natural dyes and smock sewing techniques. The concept used as a reference is Earthy Natural. From this concept, the author tries to combine fashion and apparel products such as burlap with natural dyes and other natural materials as a product of innovation that is quite interesting and certainly can create new business potential if continuous innovation is made to the product. The results of this study are expected to be an opportunity in the field of fashion and apparel.

Key word: Jute, Natural Dyes, Apparel

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat dapat menyelesaikan riset desain dengan judul “Eksplorasi Material Goni Sebagai Pengembangan Produk Apparel” sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah tugas akhir.

Penulis meyakini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang perlu diperbaiki dalam penyusunan laporan, baik dari segi penelitian, penulisan, bahasa, dan tanda baca. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sebagai evaluasi untuk penulis. Dengan harapan, tulisan ini akan bermanfaat bagi berbagai pihak.

Surabaya, 5 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Lina Saras Suryani

08311540000114

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari orang-orang yang turut membantu dalam proses pengerjaan nya. Dengan rasa kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan karunia dalam memberikan kemudahan, kelancaran dan kesehatan selama pengerjaan Tugas Akhir
2. Bapak Nana Suryana dan Ibu Endang Saraswati selaku kedua orang tua dari penulis. Nugraha Mukti Abadi, Bari Purwanda dan Wikan Bramantya selaku saudara dari penulis dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan bantuan, semangat dan doa dalam mengerjakan Tugas Akhir ini
3. Ibu Ellya Zulaikha, ST, M.Sn, Ph.D dan Bapak Ari Dwi Krisbianto, S.T.,M. Ds selaku dosen pembimbing tugas akhir, serta Ibu Eri Naharani Ustazah, ST, Bapak Waluyohadi, S.Ds selaku dosen penguji yang telah memberi kritik dan saran guna meningkatkan kualitas Tugas Akhir ini
4. Ibu Attin, Pak Din dan Mbak Nana selaku pengrajin yang telah membantu dalam proses pembuatan prototype dari Tugas Akhir ini
5. Jaya Dwi Karunia, Amalia Sabila, Arethus Aryadhana, dan M. Dhaifan yang telah membantu, menemani dan memotivasi penulis selama perkuliahan hingga pengerjaan Tugas Akhir ini
6. Seluruh teman-teman angkatan 2015 dan teman-teman calon wisudawan 120 Desain Produk dan Desain Komunikasi Visial yang telah berjuang bersama

Seluruh dosen, pengajar dan staff Departemen Desain Produk Industri FADP ITS Surabaya yang telah memberikan ilmu dan bantuan kepada

penulis selama perkuliahan hingga Tugas Akhir

7. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir yang belum mampu penulis sebutkan diatas

Terimakasih atas segala bentuk bantuan, dukungan, dan doa yang sudah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penyusunan laporan, penulis menyadari bahwa hasil laporan praaktikum ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut. Terimakasih atas perhatiannya, semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat.

Surabaya, 5 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,

Lina Saras Suryani
08311540000114

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	xiv
UCAPAN TERIMA KASIH	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan.....	4
1.5 Manfaat.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Goni/ Rami	5
2.1.1 Sifat-sifat Serat Rami.....	6
2.1.2 Sifat Serat Goni	6
2.1.3 Istilah-istilah Karung Goni dalam berbagai macam bahasa	6
2.1.4 Kelebihan Serat Goni / Rami.....	7
Kekurangan Serat Goni / Rami.....	8
2.1 Apparel	8
Jenis Tas Wanita	8
2.2 Fashion Style	10
BAB III METODOLOGI.....	13
3.1 Skema Penelitian.....	13
3.2 Metode Pengumpulan Data	16
3.3 Metode Penelitian	17
BAB IV STUDI DAN ANALISIS	19
4.1 Studi Trend	19
4.2 Analisa Eksperimen.....	21
4.2.1 Eksperimen Bleaching	21

4.2.2 Proses Pewarnaan Alam	23
4.2.3 Pewarnaan kain	24
4.3 Eksperimen Serat Goni.....	31
4.4 Analisa Studi Mix Material Dengan Kain.....	35
4.5 Analisa Studi Motif.....	36
4.5.1 Teknik bakar	36
4.5.2 Eksperimen Teknik lipatan.....	36
4.6 Analisa Studi Aksesoris.....	38
4.7 Analisa Studi Hiasan	40
4.8 Analisis Pasar	41
4.9 Analisis User.....	48
4.9.1 Style User	48
4.9.2 Persona.....	51
4.9.3 Muse	52
4.10 Analisa Bisnis	53
4.10.1 Bisnis Modal Kanvas.....	53
4.10.2 Harga Pokok Produksi.....	54
BAB V KONSEP DAN IMPLEMENTASI DESAIN	61
5.1 Konsep Desain.....	61
5.1.1 Objective Tree Concept.....	61
5.1.2 Square Idea Board	62
5.1.3 <i>Trend Svarga</i>	63
5.1.4 <i>Moodboard</i>	63
5.1.5 <i>Earthy Natural</i>	64
5.2 Sketsa Desain.....	64
5.3 Alternatif Desain.....	65
5.4 Proses Pembuatan <i>Prototype</i> Rupa Purwa Tahap Awal.....	70
5.5 Serial Produk	71
5.5.1 Series Candramawa	71
5.5.2 Series Aruna	72
5.5.3 Series Bareksa.....	73
5.6 Branding.....	74
5.6.1 Logo.....	74

5.6.2 Media Promosi.....	75
5.6.3 Kelengkapan <i>packaging</i>	77
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	79
6.1 Kesimpulan.....	79
6.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83
a. Lampiran	83
b. Lampiran B	85
c. Lampiran C	94
BIODATA DIRI	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tanaman Rami (Sumber; http://www.jute.com	1
Gambar 1.2 Sepatu dan Tas Berbahan Karung Goni (Sumber: Rumah Karung Goni dan Soeratmi Indonesia).....	2
Gambar 1.3 Pewarnaan Pada Kain Goni (Sumber: Bukalapak.com)	2
Gambar 3.1 Bagan Skema Penelitian (Sumber: Penulis, 2018).....	13
Gambar 4.1 Moodboard (sumber: Penulis, 2018).....	20
Gambar 4.2 Proses Bleaching (Sumber: Penulis, 2018)	21
Gambar 4.3 proses pengeringan (sumber: penulis,2018).....	21
Gambar 4.4 Hasil kain goni <i>bleach</i> yang sudah.....	22
kering (Sumber: Penulis, 2018).....	22
Gambar 4.5 Perbandingan warna kain goni natural dengan kain goni yang sudah di bleaching (Sumber: Penulis, 2018)	22
Gambar 4.6 Dari kiri ke kanan Tunjung, Tawas, Kapur (Sumber: Penulis, 2018).....	23
Gambar 4.7 Proses membakar serat goni (Sumber: Penulis, 2018).....	31
Gambar 4.8 Proses rendaman (Sumber: Penulis, 2018).....	31
Gambar 4.9 Hasil rendaman (Sumber: Penulis, 2018).....	31
Gambar 4.10 Proses rendaman dengan larutan cuka (Sumber: Penulis, 2018)	32
Gambar 4.11 Hasil eksperimen dengan larutan cuka (Sumber: Penulis, 2018).....	32
Gambar 4.12 Proses rendaman dengan larutan cuka dan.....	32
baking soda (Sumber: Penulis, 2018).....	32
Gambar 4.13 Hasil eksperimen dengan larutan cuka.....	33
dan baking soda (Sumber: Penulis, 2018)	33
Gambar 4.14 Proses rendaman dengan larutan cuka	33
dan kondisioner (Sumber: Penulis, 2018).....	33
Gambar 4.15 Hasil eksperimen dengan larutan cuka.....	33
dan kondisioner (Sumber: Penulis, 2018).....	33
Gambar 4.16 Proses rendaman dengan larutan garam.....	34
dan baking soda (Sumber: Penulis, 2018)	34
Gambar 4.17 Hasil eksperimen dengan larutan	34
garam dan baking soda (Sumber: Penulis, 2018)	34
Gambar 4.18 Menggabungkan kain goni dengan	35
kain lurik (Sumber: Penulis, 2018).....	35

Gambar 4.19 Menggabungkan kain goni dengan kain songket berwarna kuning (Sumber: Penulis, 2018).....	35 35
Gambar 4.20 Menggabungkan kain goni dengan kain batik (Sumber: Penulis, 2018)	35 35
Gambar 4. 21 Eksperimen dengan dibakar untuk menghasilkan motif (Sumber: Penulis, 2018)	36 36
Gambar 4.22 Teknik lipatan I adalah teknik paling mudah untuk menghasilkan motif dan dijahit menggunakan mesin jahit (sumber: Penulis, 2019).....	36 36
Gambar 4.23 Teknik lipatan II berbentuk seperti " <i>honey comb</i> " dan dijahit..... manual (sumber: Penulis,2019)	36 36
Gambar 4.24 Teknik lipatan III berbentuk nirmana dan dijahit menggunakan mesin jahit (sumber: Penulis,2019).....	37 37
Gambar 4.25 Teknik lipatan IV berbentuk abstrak dan dijahit..... manual (sumber: Penulis, 2019)	37 37
Gambar 4.26 Teknik lipatan V berbentuk menyerupai bunga dan dijahit manual (sumber: Penulis, 2019)	38 38
Gambar 4.27 Membuat pompom dengan serat tali goni yang diwarnai dengan pewarna sintesis (Sumber: Penulis, 2018).....	38 38
Gambar 4.28 Membuat pompom dengan serat tali goni yang diwarnai dengan pewarna sintesis (Sumber: Penulis, 2018).....	39 39
Gambar 4.29 Membuat pompom dengan serat tali goni (Sumber: Penulis, 2018)	39 39
Gambar 4.30 Membuat tassel dengan serat tali goni (Sumber: Penulis, 2018).....	39
Gambar 4.31 Menggabungkan bunga kering dengan kain goni dengan..... metode bordir dan disemprot menggunakan <i>hairspray</i> (Sumber: Penulis, 2018).....	40 40
Gambar 4.32 Menggunakan daun kering dengan kain goni menggunakan metode bordir dan disemprot menggunakan <i>hairspray</i> (Sumber: Penulis, 2018).....	40 40
Gambar 4.33 produk rumah karung goni (sumber: www.blibli.com)	44
Gambar 4.34 Zara (sumber: https://www.ebay.com).....	44
Gambar 4.35 Produk Bali Rotan (sumber: www.tokopedia.com)	45
Gambar 4.36 Produk DUANYAM (sumber: www.duanyam.com).....	46
Gambar 4.37 Posisi Produk Berdasarkan Desain (Sumber: Penulis, 2018).....	47
Gambar 4.38 Boho Style (sumber: Penulis,2019).....	48

Gambar 4.39 Summer Chic (sumber: Penulis,2019)	49
Gambar 4.40 Ethnic Modern (sumber: Penulis,2019)	49
Gambar 4.41 <i>Earthy Style</i> (sumber: Penulis,2019).....	50
Gambar 4.42 Persona (sumber: Penulis,2019).....	51
Gambar 4.43 Muse (sumber: Penulis, 2019).....	52
Gambar 4.44 Bisnis Modal Kanvas (sumber: Penulis, 2019).....	53
Gambar 5.1 <i>Objective Tree Concept</i> (sumber: Penulis, 2019)	61
Gambar 5.2 Square Board Idea (sumber: Penulis, 2019).....	62
Gambar 5.4 Moodboard (sumber: Penulis,2018).....	63
Gambar 5.4 Sketsa Desain (sumber:Penulis, 2018).....	64
Gambar 5.5 Tote Bag (Sumber: Penulis, 2018)	65
Gambar 5.6 Tote Bag (Sumber: Penulis, 2018)	65
Gambar 5.7 Hand Bag (Sumber: Penulis, 2018).....	65
Gambar 5.8 Hand Bag (Sumber: Penulis, 2018).....	66
Gambar 5.9 Hand Bag (Sumber: Penulis, 2018).....	66
Gambar 5.10 Hand Bag (Sumber: Penulis, 2018).....	66
Gambar 5.11 Hand Bag (Sumber: Penulis, 2018).....	67
Gambar 5.12 Clutch (Sumber: Penulis, 2018)	67
Gambar 5.13 Dompok (Sumber: Penulis, 2018).....	68
Gambar 5.14 Hand Bag (Sumber: Penulis, 2018).....	68
Gambar 5.15 Bucket Bag (Sumber: Penulis, 2018).....	68
Gambar 5.16 Clutch (Sumber: Penulis, 2018)	69
Gambar 5.17 Series Smock (Sumber: Penulis, 2018).....	69
Gambar 5.18 Proses Pembuatan (Sumber: Penulis, 2018).....	70
Gambar 5.19 Candramawa(Sumber: Penulis, 2019).....	71
Gambar 5.20 Aruna(Sumber: Penulis, 2019).....	72
Gambar 5.21 Bareksa (Sumber: Penulis, 2019).....	73
Gambar 5.22 Logo (Sumber: Penulis, 2019)	74
Gambar 5.23 Brosur (Sumber: Penulis, 2019).....	75
Gambar 5.24 Katalog (Sumber: Penulis, 2019)	76
Gambar 5.25 Poster (Sumber: Penulis, 2019).....	76
Gambar 5.27 Kartu nama (Sumber: Penulis, 2019).....	77
Gambar 5.28 <i>Price Tag</i> (Sumber: Penulis, 2019).....	77
Gambar 5.29 Kartu petunjuk perawatan (Sumber: Penulis, 2019).....	77

Gambar 5.30 Kartu <i>story behind</i> (Sumber: Penulis, 2019).....	78
Gambar 6.1 Sampel Warna (Sumber: Penulis, 2019).....	79
Gambar 6.2 Smock (Sumber: Penulis, 2019).....	79
Gambar lampiran 1 (sumber: Penulis, 2018).....	83
Gambar 2.1.1 <i>Bucket bag</i> (sumber: Google Pic)	85
Gambar 2.1.2 <i>Tote bag</i> (sumber: Google Pic)	85
Gambar 2.1.3 <i>Clutch bag</i> (sumber: Google Pic).....	86
Gambar 2.1.4 <i>Messenger bag</i> (sumber: Google Pic).....	86
Gambar 2.1.5 <i>Satchel bag</i> (sumber: Google Pic).....	87
Gambar 2.1.6 <i>Wirstlet bag</i> (sumber: Google Pic).....	87
Gambar 2.1.7 <i>Sling bag</i> (sumber: Google Pic).....	88
Gambar 2.1.8 <i>Trapezoid bag</i> (sumber: Google Pic).....	88
Gambar 2.1.9 <i>Flapbag</i> (sumber: Google Pic).....	89
Gambar 2.1.10 <i>Shoulder bag</i> (sumber: Google Pic).....	89
Gambar 2.2.1 <i>Chic Style</i> (sumber: Google Pic).....	89
Gambar 2.2.2 <i>Casual Style</i> (sumber: Google Pic)	90
Gambar 2.2.3 <i>Romantic Style</i> (sumber: Google Pic)	90
Gambar 2.2.4 <i>Bohemian style</i> (sumber: Google Pic).....	90
Gambar 2.2.5 <i>Arty style</i> (sumber: Google Pic).....	91
Gambar 2.2.6 <i>Klasik</i> (sumber: Google Pic).....	91
Gambar 2.2.7 <i>Eksotis style</i> (sumber: Google Pic)	92
Gambar 2.2.8 <i>Glamour style</i> (sumber: Google Pic)	93
Gambar 2.2.9 <i>Boyish style</i> (sumber: Google Pic)	93
Gambar lampiran 3 (sumber: Penulis, 2018).....	94
Gambar lampiran 4 (sumber: Penulis, 2018).....	95
Gambar lampiran 5 (sumber: Penulis, 2018).....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kayu tingi (sumber: Penulis, 2018).....	24
Tabel 4.2 Kayu secang(sumber: Penulis, 2018).....	25
Tabel 4.3 Kayu tingi (sumber: Penulis, 2018).....	26
Tabel 4.4 Kayu tingi (sumber: Penulis, 2018).....	27
Tabel 4.5 Kayu jelawe (sumber: Penulis, 2018).....	27
Tabel 4.6 Kulit mahoni (sumber: Penulis, 2018).....	28
Tabel 4.7 Daun alpukat (sumber: Penulis, 2018).....	28
Tabel 4.8 Daun mangga (sumber: Penulis, 2018).....	29
Tabel 4.9 Indigo (sumber: Penulis, 2018).....	29
Tabel 4.9 analisis pasar (sumber: Penulis, 2018).....	41
Tabel 4.10 Segmentting psikografi (sumber: Penulis, 2018).....	42
Tabel 4.11 Segmentting behaviorial (sumber: Penulis, 2018).....	42
Tabel 4.11 Benchmarking 1 (sumber: Penulis, 2018).....	44
Tabel 4.12 Benchmarking 2 (sumber: Penulis, 2018).....	44
Tabel 4.13 Benchmarking 3 (sumber: Penulis, 2018.....	45
Tabel 4.13 Benchmarking 3 (sumber: Penulis, 2018).....	46
Tabel 4.14 HPP1 (sumber: Penulis, 2018).....	54
Tabel 4.15 HPP2 (sumber: Penulis, 2018).....	55
Tabel 4.16 HPP3 (sumber: Penulis, 2018).....	56
Tabel 4.17 HPP4 (sumber: Penulis, 2018).....	57
Tabel 4.18 HPP5 (sumber: Penulis, 2018).....	58
Tabel 4.19 HPP6 (sumber: Penulis, 2018).....	59
Tabel 4.20 HPP7 (sumber: Penulis, 2018).....	60

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut karunggoni.com, goni atau orang Indonesia menyebut Rami, dalam bahasa internasional disebut dengan Jute, adalah tanaman serat nabati selain kapas. Goni juga disebut sebagai kain Hessian. Sejarah rami digunakan selama bertahun-tahun oleh orang-orang India, tetapi dalam jumlah kecil untuk produk seperti tali dan kertas. Selain itu, goni sangat bermanfaat bagi sektor perkebunan dan pertanian untuk mengemas hasil panen. Seiring berjalannya waktu, goni sudah mulai jarang digunakan karena karung plastik dipandang lebih efisien dari segi harga dan juga fungsinya. Serat goni ini berwarna cokelat dan lebih terang, selain itu juga kuat dan berkualitas. Serat goni memiliki tekstur yang lebih kasar. Tanaman ini tumbuh di daerah tropis dan sub tropis, khatulistiwa. Negara terbesar penghasil goni ini adalah India, Bangladesh dan Nepal. Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan sumber alam yang sangat melimpah. Dahulu Indonesia banyak terdapat tanaman rami ini dikarenakan kebutuhan yang sangat banyak. Seiring dengan perkembangan dan permintaannya mulai menurun terhadap karung goni, berangsur-angsur tanaman ini mulai ditinggalkan para petani karena permintaan produksinya sudah tidak berjalan lagi dan pabrik yang memproduksi sudah menghentikan kegiatan produksinya.



Gambar 1.1 Tanaman Rami (Sumber; <http://www.jute.com>)

Kain goni memiliki ketahanan yang kuat karena ditunen

menggunakan bahan serat alam yang tebal sehingga sekarang banyak pengrajin menggunakan kain ini sebagai bahan dasar kerajinan mereka, seperti *home décor*, hiasan dinding, tas, sepatu, serta bahan tambahan sebuah *furniture*.



Gambar 1.2 Sepatu dan Tas Berbahan Karung Goni (Sumber: Rumah Karung Goni dan Soeratmi Indonesia)

Melihat hasil eksplorasi para pengrajin terhadap karung goni, semakin membuat pengrajin lain untuk menciptakan inovasi baru terhadap produk berbahan karung goni dengan menambahkan material lain sebagai pendukung fungsi dan estetika pada produk tersebut seperti tekstil atau kulit. Sudah mulai banyak kain goni yang dijual dipasaran dengan berbagai macam warna. Warna yang dihasilkan yaitu menggunakan pewarna tekstil.



Gambar 1.3 Pewarnaan Pada Kain Goni (Sumber: Bukalapak.com)

Pada dasarnya, memberikan warna mencolok kepada kain goni ini dapat menarik perhatian lebih para pembeli kerajinan. Padahal, kain goni sendiri dapat diwarnai dengan pewarna alam. Pewarna alam sudah jauh lebih dulu digunakan untuk mewarna kain batik. Sejak abad ke-18 di masa-masa awal kedatangan batik, leluhur Indonesia sudah menggunakan

bahan-bahan pewarna. Bahkan bahan tersebut masih digunakan hingga saat ini dan menghasilkan batik yang mahal. Untuk kain goni, pewarna alam dapat menghasilkan warna yang lebih *soft* dan lebih terkesan *natural* karena bahan baku goni pun juga berasal dari alam sehingga kesan *natural* akan lebih terasa. Selain memberi warna pada kain goni, desain sebuah produk juga harus dieksplorasi agar produk berbahan dasar goni ini dapat lebih beranekaragam.

Namun sayangnya, kain goni memiliki serat besar dan teksturnya yang kasar dan kaku. Kain goni perlu diolah terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai bahan untuk membuat produk. Karena memiliki tekstur yang kasar, tidak jarang banyak orang yang merasa gatal jika bergesekan dengan kain goni.

Dengan adanya permasalahan ini, perlu dilakukan tindakan untuk membuat kain goni agar menjadi lembut dan nyaman ketika bersentuhan dengan kulit serta memunculkan kembali minat masyarakat terhadap goni, yaitu dengan menggabungkan antara produk fesyen dan apparel seperti goni dengan pewarna alam dan material alam lainnya sebagai suatu produk inovasi yang cukup menarik dan tentunya dapat membuat potensi bisnis baru bila terus menerus dilakukan inovasi terhadap produk tersebut. Dengan adanya masalah tersebut, penulis akan mencoba menyelesaikan dengan metode penelitian.

1.2 Permasalahan

1. Material goni biasanya digunakan untuk mengemas hasil pertanian dan perkebunan seperti kopi, cengkeh dan beras.
2. Material goni cenderung lebih kasar dan gatal.
3. Inovasi terhadap material goni.

1.3 Batasan Masalah

1. Konsep pengembangan produk apparel yang menggunakan goni.
2. Pengolahan goni untuk produk apparel.
3. Serial produk apparel berbahan baku goni yang sesuai dengan persona *user*.

1.4 Tujuan

1. Implementasi material goni yang kasar sebagai produk apparel.
2. Mendapatkan cara lain untuk mengolah goni dengan baik yang sesuai dengan konsep dan peralatan yang beres sesuai dengan goni.

1.5 Manfaat

1. Bagi Desainer
Menghasilkan metode dan analisis baru dalam mengembangkan suatu produk sebagai peluang ide bisnis yang dapat dikembangkan dalam bidang produk apparel.
2. Bagi Masyarakat dan Konsumen
Memberikan alternatif pilihan baru dalam produk apparel sebagai pemenuhan kebutuhan produk apparel yang sesuai dengan karakter *user*.
3. Bagi Produsen dan UKM
Menghasilkan inovasi baru untuk pengembangan desain yang dapat menunjang kebutuhan dan minat konsumen serta memberikan alternatif pengembangan produk yang mampu bersaing di dalam maupun luar negeri

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Goni/ Rami

Rami atau haramay (Sunda) termasuk dalam *stingless nettle* (sejenis daun gatal) dalam keluarga *Urticaceae* dan ordo *Urticales*, yang di daerah tropika ada sekitar 40 generasi dan 500 spesies. Rami merupakan spesies yang paling penting secara ekonomi, karena memiliki serat yang baik untuk diperdagangkan. Ada dua golongan rami yang secara komersial diusahakan, yaitu rami hijau (*Boehmeria nivea var. tenaccisima*) dan rami putih (*Boehmeria nivea var. proper*). Ciri khas tanaman rami putih adalah pada daun bagian bawah berwarna putih keperakan yang sangat kontras, sedangkan rami hijau warna putih keperakannya agak kurang jelas (Aminah, 2007).

Serat rami mempunyai sifat dan karakteristik serat kapas (*cotton*) yaitu sama- sama dipintal ataupun dicampur dengan serat yang lainnya untuk dijadikan bahan baku tekstil. Prospek pengembangan pasar untuk serat rami sangat baik karena harga jual yang relatif tinggi. Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan rami karena memiliki lahan yang relatif luas dan iklim yang cocok untuk tanaman rami. Rami sangat cocok dikembangkan di Indonesia bagian barat yang beriklim basah karena tanaman ini memerlukan curah hujan sepanjang tahun (Anonim, 2007).

Berdasarkan persyaratan tumbuhnya banyak daerah yang sesuai antara lain Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara dan Sumatera Selatan. Dari hasil penelitian, serat rami di Indonesia kualitasnya mampu bersaing dengan serat rami dari Cina, Brazil, Filipina, Taiwan, Korea, Komboja, Thailand dan Vietnam. Dengan demikian, pengembangan tanaman ini memiliki prospek yang sangat cerah karena sampai saat ini Indonesia merupakan potensi yang besar untuk menggerakkan ekonomi rakyat melalui perekonomian pedesaan,

pendapatan petani dan komoditi ekspor non migas.

2.1.1 Sifat-sifat Serat Rami

Menurut (Marsha Ednisa) sifat-sifat rami adalah sebagai berikut:

- Berwarna putih, mudah diberi warna.
- Kuat, memiliki kekuatan 4x lebih besar daripada linen, 6x dari sutera dan 7x dari kapas.
- Kilapnya lebih tinggi dari beberapa linen, daya serap terhadap kelembaban 12%, (daya serap kapas 8%).
- Elastisitas rendah, licin dan kaku.
- Kilapnya lebih tinggi dari beberapa linen, daya serap terhadap kelembaban 12%, (daya serap kapas 8%).
- Elastisitas rendah, licin dan kaku.

2.1.2 Sifat Serat Goni

Berikut merupakan sifat-sifat yang ada pada serat goni:

- Panjang serat goni 3-4m terdiri atas serat tunggal serat pendek 1-5mm yang direkat dengan perekat tumbuh-tumbuhan.
- Jenis yang baik bewarna putih kekuning-kuningan dan yang kurang hitam kemerah-kemerahan yang digunakan sebagai karung.
- Sangat hidroskopis. Dalam keadaan basah goni menjadi busuk.
- Agar tahan Chloor, bila akan dicuci/dicelup, dikelantang terlebih dahulu.
- Serat goni sukar mengikat ketika dicelup.

2.1.3 Istilah-istilah Karung Goni dalam berbagai macam bahasa

Kain goni juga disebut sebagai kain Jute (rami dalam bahasa indonesia) dan kain Hessian. Negara penghasil jute / karung goni terbanyak berasal dari India, Nepal, Bangladesh, China, Thailand dan Brazil.

Karung Goni/Rami

Dalam bahasa Inggris Karung Goni adalah Gunny Sack/Burlap

Dalam bahasa India Karung Goni adalah (Gunee Bekaar) Dalam bahasa Nepali Karung Goni adalah (Banduka Bokne)

Dalam bahasa Bangladesh Karung Goni adalah Banduka Basta Dalam bahasa China Karung Goni adalah 麻袋 (madai)

Dalam bahasa Thai Karung Goni adalah Krās xb k̄xb

Dalam bahasa Portugis Karung Goni adalah saco de artilheiro (**Sumber:** www.translate.google.com)

2.1.4 Kelebihan Serat Goni / Rami

Karung goni atau rami memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan yang ada pada serat goni atau rami adalah sebagai berikut:

Serat rami relatif lebih panjang dari serat kapas.

- Serat rami memiliki kekuatan tarik (*Tensile Strength*) lebih besar dari serat kapas.
- Daya serap (*absorbancy*) serat rami terhadap air bisa dikatakan cukup tinggi hingga 12 % sedangkan serta kapas hanya 8 %.
- Warna dan kilap dari serat rami cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan serat kapas.
- Serat rami lebih cepat kering dari serat kapas.
- Dalam bentuk kain serat rami yang dicampur dengan serat sintesis (*polyester* dan rayon), apabila dipakai akan terasa dingin, tahan kusut, dan mudah menyerap keringat.
- Dalam batas tertentu serat rami dapat digunakan sebagai suplemen serat kapas untuk bahan campuran poliester.

- Serat rami sangat tahan terhadap bakteri dan jamur.

Kekurangan Serat Goni / Rami

Selain memiliki kelebihan, serat goni atau rami juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan yang ada pada serat goni atau rami adalah sebagai berikut:

- Serat rami lebih kasar dan daya mulurnya lebih rendah dibandingkan karakter yang dimiliki serat kapas.
- Serat rami dapat turun kekuatannya atau rusak dalam beberapa kondisi asam kuat.
- Serat rami mempunyai ketahanan yang baik terhadap panas namun sayangnya warna serat akan berubah kekuning-kuningan bila dipanaskan pada suhu 120°C selama ± 5 jam.
- Sementara jika dipanaskan dengan suhu 240 °C maka serat tersebut akan rusak dalam waktu beberapa menit saja.

2.1 Apparel

Apparel merupakan sebuah sebutan untuk menjelaskan suatu produk yang berhubungan dengan pakaian, tas, topi, sepatu dan lain lain. Sedangkan pengertian produk fashion adalah sebuah produk yang mempunyai ciri-ciri khusus yang tepat dan mewakili *style* yang sedang tren dalam suatu kurun waktu tertentu. *Fashion* merupakan tanda dari dari suatu periode waktu, seringkali *fashion* menggambarkan kebudayaan, perasaan, pemikiran, dan gaya hidup orang-orang dalam satu kurun waktu (Wibisono, 2008)

Jenis Tas Wanita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tas adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dan dipakai untuk menaruh, menyimpan atau membawa barang. Tas sudah digunakan sejak dulu. Tas mulai dikenal setelah perang dunia kedua karena mulai banyak iklan di majalah yang mengenalkan tas dengan berbagai macam bentuk

dan dan gaya. Adapun beberapa jenis tas yang akan dibahas pada literature ini bersumber pada Fimela digunakan sebagai acuan pengembangan desain produk yang akan dilakukan yaitu:

a. *Bucket*

Tas bahu berbentuk seperti ember dengan lebar entri terbuka atas dan bawah oval atau bulat pipih, dan bahu membawa tali. (Lampiran, Gambar 2.1.1)

b. *Tote Bag*

Media besar untuk membawa banyak barang berbentuk persegi dengan entri tas terbuka dan terdapat dua pegangan (Lampiran, Gambar 2.1.2)

c. *Cluth Bag*

Jenis tas yang biasanya digenggam tangan atau antara lengan dan tubuh pemakaiannya. (Lampiran, Gambar 2.1.3)

d. *Messenger Bag*

Tas yang terinspirasi dari tas tukang pos dengan dua kantong melengkung dan pegangan tambahan (Lampiran, Gambar 2.1.4)

e. *Satchel*

Persegi atau berbentuk kubah tas dengan dasar yang lebar dan datar, atas resleting atau terlipat, dan dua pegangan pendek atau tali. (Lampiran, Gambar 2.1.5)

f. *Wirstlet*

Digunakan dipergelangan tangan yang bentuknya menyerupai clutch pipih dengan tambahan tali (Lampiran, Gambar 2.1.6)

g. *Sling Bag*

Bahasa lainnya adalah cross body bag yaitu tas yang mempunyai tali panjang untuk digunakan pada satu bahu (Lampiran, Gambar 2.1.7)

h. *Trapezoid Bag*

Tas yang mempunyai bentuk yang mirip dengan trapezium (Lampiran, Gambar 2.1.8)

i. *Flapbag*

Tas yang mirip dengan quilted bag yaitu mempunyai ciri khas kotak kotak yang timbul (Lampiran, Gambar 2.1.9)

j. Shoulder Bag

Mempunyai bagian tali yang berukuran pendek atau panjang sehingga dapat mencapai panjang ukuran tangan ketika digunakan (Lampiran, Gambar 2.1.11)

k. Shoulder Bag

Mempunyai bagian tali yang berukuran pendek atau panjang sehingga dapat mencapai panjang ukuran tangan ketika digunakan (Lampiran, Gambar 2.1.12)

2.2 Fashion Style

Menurut Flook, *fashion style* mempunyai banyak macam. Berikut merupakan beberapa contoh dari *fashion style*:

a. Chic

Memiliki warna yang kuat namun tidak mencolok, karena pengguna gaya ini ingin terlihat *simple* tapi berkelas. Desain yang seringkali dipilih adalah memiliki kesan klasik tetapi tetap terlihat *stylish* sehingga memberikan sisi yang sangat istimewa. *Chic style ini* banyak sekali dipakai oleh wanita untuk mendapat kesan cerdas karena gaya yang dipakai mempunyai nilai berkelas. Dan gaya ini bisa kalian pakai untuk acara-acara resmi atau semi resmi. (Lampiran, Gambar 2.2.1)

b. Casual

Busana casual atau santai adalah busana yang simple dan biasanya digunakan pada sehari-hari. Selain itu, busana casual menjadi salah satu style favorite di Indonesia karena tidak menguras kantong. Biasanya bergaya casual hanya memerlukan jeans, kaos dan cardigan. (Lampiran, Gambar 2.2.2)

c. Romantis

Penggunaan *style* ini biasanya adalah sosok orang yang ideal dalam kehidupannya. Pemakaian corak pada *style* ini sudah sangat mudah ditebak karena romantis identik dengan bunga, hati, dan lain sebagainya yang mewakili kebahagiaan. (Lampiran, Gambar 2.2.3)

d. Bohemian

Gaya *bohemian* ini memiliki ketertarikan pada sebuah “*art*” sebab bohemian style ini memang begitu artistik. Sekilas memang *style* hampir seperti *arty style* tetapi pada *bohemian style* ini memiliki ciri-ciri pola yang lebih rumit. Namun kebanyakan bentuk baju yang menggunakan *bohemian* seperti blus khas gadis desa, ponco hippie, dan penggunaan jilbab ini terlihat sangat *simple* tetapi menggunakan motif, corak, pola dan tekstur yang rumit dan terkesan eksotis. (Lampiran, Gambar 2.2.4)

e. Arty

Memberikan suasana seni yang kental. Penggunaannya digambarkan sebagai seseorang yang super kreatif dan memiliki cita rasa seni yang tinggi. Arty cenderung menghindari pakaian konvensional dan lebih memilih sesuatu beda. (Lampiran, Gambar 2.2.5)

f. Klasik

Gaya klasik ini jadi pembicaraan dikalangan wanita karena *outfit* yang nyaman saat digunakan dan mudah *mix & match* dengan *outfit* lainnya. Biasanya para wanita yang memakai Klasik *Style* ini sangat fokus pada kualitas suatu produk yang akan dikenakannya sebab mereka ingin mendapatkan kenyamanan saat memakainya. Tetapi pada Klasik *Style* ini para pemakainya produk yang sedang populer pada saat itu. Sehingga pemakainya menandakan aura stabilitas pada sebuah produk atau outfitnya. (Lampiran, Gambar 2.2.6)

g. Eksotis

Memiliki kesan yang misterius, hal ini dikarenakan *style* ini rata-rata dan kebanyakan memiliki pola misterius. Pola yang dimaksud yaitu pola abstrak yang tidak bisa ditebak bentuk atau arahnya. Selain pola misterius

pada *style* ini penggunaan border juga kerap kali digunakan selain pola abstrak.(Lampiran, Gambar 2.2.7)

h. Glamour

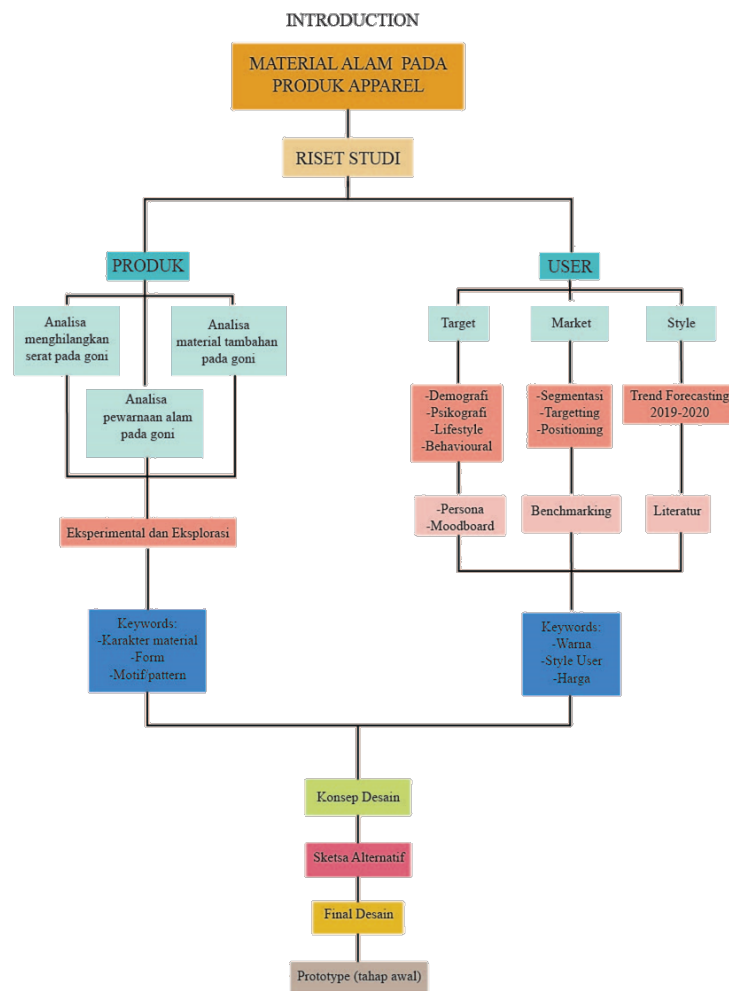
Style ini digunakan untuk menunjukkan status harta pada seseorang di Indonesia. Dan para penggemar *style* ini sangat memprioritaskan kesan yang sangat mewah, sehingga orang melihat dapat langsung menilai. Seringnya penggunaan aksesoris pada *style* ini adalah berlian, tetapi banyak juga penggunaan emas atau aksesoris berwarna *gold* yang dipakai. Karena kedua aksesoris ini dapat memberikan kesan yang mewah dan bernilai tinggi. Bahan yang digunakan pada baju yang dikenakan adalah satin dan sutra, kedua bahan ini dapat menampilkan kemewahan saat dipakai terutama saat acara di malam hari dan ruangan penuh lampu. (Lampiran, Gambar 2.2.7)

i. Boyish

Gaya *boyish* biasanya digunakan perempuan yang simpel dan tidak menyukai hal yang rumit. Biasanya tomboy identik dengan pakaian pria, menggunakan warna- warna gelap, *size* besar pada pakaian dan menggunakan *sneakers*. (Lampiran, Gambar 2.2.8)

BAB III METODOLOGI

3.1 Skema Penelitian



Gambar 3.1 Bagan Skema Penelitian (Sumber: Penulis, 2018)

Keterangan:

- a. Material alam pada produk *apparel*

Berkembangnya industri kreatif di Indonesia, produsen mulai mencari material

natural seperti kayu, serat alam, pewarna alam dan lain lain sebagai bahan utama sebuah produk.

b. Riset studi

Dibagi menjadi dua yaitu produk dan *user*.

c. Analisa menghilangkan atau melembutkan serat pada goni

Analisa yang digunakan untuk mengetahui bagaimana cara agar user tidak merasa gatal saat produk digunakan. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan eksperimen dan riset melalui jurnal dan literatur.

d. Analisa material tambahan pada goni

Analisa yang digunakan untuk mengetahui kecocokan atau keserasian goni bila dipadupadankan dengan material lain seperti kulit, kain dan lain lain. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan eksperimen.

e. Analisa pewarna alam pada goni

Analisa yang digunakan untuk mengetahui warna yang dapat dihasilkan dari berbagai macam pewarna alam kepada goni. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan eksperimen dan riset melalui jurnal dan literatur.

f. Analisa studi aksesoris

Analisa yang digunakan untuk mengetahui apakah material goni dapat dijadikan aksesoris untuk sebuah produk. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan eksperimen terhadap tali atau kain goni.

g. Analisa ketahanan material

Analisa yang digunakan untuk mengetahui beban maksimum untuk produk dari goni dan mengetahui *treatment* apa yang baik untuk mempertahankan material goni.

h. Analisa teknik jahit

Analisa yang digunakan untuk mengetahui teknik jahit apa saja yang cocok digunakan pada kain goni.

i. Analisa target

Analisa berdasarkan demografi, psikografi, *lifestyle* dan *behavioural* yang didapatkan melalui persona dan moodboard.

j. Analisa market

Analisa market dilakukan dengan menggunakan STP melalui metode benchmarking brand-brand yang sudah lebih dulu menggunakan material goni.

k. Analisa user

Analisa *user* dapat didapatkan dengan metode kuisisioner yang disebar secara *online*

untuk mengetahui persona dan moodboard pada konsep desain.

l. Analisa style

Didapatkan dari *Trend Forecasting Singularity 2019-2020* yang kemudian dikomparasi antar fashion style melalui metode pengumpulan data literatur.

m. Konsep desain

Didapatkan dari keyword yang muncul dari studi dan analisa yang telah dilakukan.

n. Sketsa *alternative design*

Setelah brainstorming ide melalui sketsa-sketsa maka akan muncul beberapa alternative desain dengan karakter yang sama namun dalam bentuk yang berbeda.

o. *Final design*

Merupakan bentuk atau hasil dari proses alternatif berupa 3d modeling dengan material yang hampir menyerupai material asli.

p. *Prototyping*

Membuat produk yang berangkat dari satu desain final dengan ukuran sebenarnya atau 1:1 dan dengan mekanisme yang sebenarnya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa *prototype* akan mendapat evaluasi sehingga harus direvisi di kemudian hari.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian pada perancangan ini data-data yang didapat akan digunakan untuk membantu dalam penyelesaian masalah yang diangkat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- **Metode Literature**
Mengumpulkan serta mengolah data dalam bentuk buku, jurnal atau laporan yang telah diterbitkan oleh orang lain dengan tema yang relevan.
- **Metode Analisa / Eksperimen**
Data yang diambil berupa analisa dari hasil eksperimen orang lain yang diterbitkan pada jurnal atau web online dengan tema yang relevan.
- **Kuisisioner**
Data diambil berdasarkan jawaban yang diberikan responden melalui formulir online.
- **Mood Board**
Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan beberapa macam outfit dan mengelompokkan dalam satu style atau gaya sehingga dapat mengetahui ciri khas warna, bentuk, motif, dan tekstur dari style tersebut.
- **Persona**
Metode ini dilakukan untuk mendeskripsikan pengguna dengan menggunakan foto atau gambar (bukan orang sebenarnya) yang mendeskripsikan gaya hidup, perilaku, aktivitas, kondisi fisik, kondisi finansial untuk mengetahui fokus desain.

Proses pengumpulan data ini bertujuan untuk dijadikan referensi atau data yang didapat akan diolah pada proses studi dan analisa agar menghasilkan kesimpulan yang diharapkan dapat memecahkan permasalahan pada perancangan ini.

3.3 Metode Penelitian

Berikut ini merupakan beberapa metode yang digunakan pada setiap studi dan analisa:

Studi Trend

Pada studi ini metode yang digunakan adalah dengan melakukan pencocokan antara literature yang ada dengan kesesuaian pada konsep perancangan.

Analisa Eksperimen

Pada studi ini dilakukan eksperimen langsung yaitu eksperimen warna dengan menggunakan perwarna alami dan eksperimen untuk menghilangkan serat-serat pada goni. Kemudian dilakukan analisa material yang diuji dan kesimpulan akhir eksperimen.

Analisa Pasar

Dilakukan dengan menentukan STP melalui metode kuisioner online yang disebar kepada target user yaitu spesifikasi wanita yang memperhatikan penampilan. Kemudian positioning didapat dengan metode benchmarking terhadap brand yang menggunakan material yang sama.

Analisa *User*

Didapat dengan menyodorkan tema style kepada responden mulai dari metode penelitian yang akan disimpulkan dalam bentuk persoa dan moodboard.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB IV

STUDI DAN ANALISIS

4.1 Studi Trend

Studi trend meliputi studi dari trend forecasting SINGULARITY, ada 4 tema yang menjadi tren pada tahun 2019-2020 yaitu Exuberant, Neo Medieval, Svarga, dan Cortex. Dari beberapa tema tersebut, berdasarkan kesesuaian dengan karakteristik material goni sebagai material alam, tema yang diacu adalah tema Svarga.

Svarga merupakan simbol dari dampak yang bisa dihasilkan jika umat manusia bersatu dan bekerja sama, memberikan kemurahan hati dan pengetahuan dengan imbalan rasa bahagia, menciptakan semacam surga di atas bumi, mengurangi kerusakan dan penyakit sosial yang tercipta dari perjalanan sejarah umat manusia. Desain memperlihatkan produk-produk berbasis kriya bernilai tinggi untuk menggarisbawahi warisan tradisi yang tak ternilai harganya dan kearifan lokal pelaku kriya tradisional, yang eksistensinya kini sebagai penjaga budaya.

Svarga terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Svarga Supranatural

Bentuk dasar bermotif meriah, bewarna cenderung gelap dan misterius, bersifat magis dan hipnotis

2. Svarga Upskill Craft

Bermaterial alami, cara pembuatannya menggunakan tangan, berbasis riset yang mendalam, bentuknya terstruktur dan meliuk

3. Svarga Festive Relics

Bermaterial tekstil, kayu dan keramik, bermotif tradisional dan berbentuk dari penyederhanaan illustrative

Dari beberapa subtema dari Svarga, subtema Upskill Craft adalah yang paling dekat dengan project penelitian. Subtema ini mendefinisikan kemewahan dengan memanfaatkan material natural maupun inovatif.

Pembuatannya melibatkan desainer dan pengrajin berintelejensi tinggi dan memiliki pengetahuan material yang luas untuk menciptakan produk yang berkelas dan sesuai dengan gaya hidup tingkat tinggi. Produk yang dihasilkan merupakan transformasi dari hasil kerajinan tradisional yang kemudian bertransformasi menjadi produk-produk kontemporer bernilai tinggi.



Gambar 4.1 Moodboard (sumber: Penulis, 2018)

Pada tema Svarga, hal yang penulis acui adalah menggunakan tema alam yaitu dari material alam, warna alam, hingga teknik pembuatan yang tradisional.

4.2 Analisa Eksperimen

4.2.1 Eksperimen Bleaching

Bleaching adalah proses yang paling mudah dari proses lain nya. Bertujuan untuk memutihkan warna asli goni agar ketika proses pewarnaan, warna tersebut akan lebih nyata dan lebih terang.



Gambar 4.2 Proses Bleaching (Sumber: Penulis, 2018)

Rendam kain goni pada 500ml air dan tambahkan 3 tutup botol pemutih. Kemudian rendam selama +/- 1 jam hingga kain berwarna pucat.



Gambar 4.3 proses pengeringan (sumber: penulis,2018)

Jemur kain goni dibawah sinar matahari hingga kering dan siap untuk digunakan.



Gambar 4.4 Hasil kain goni *bleach* yang sudah kering (Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 4.5 Perbandingan warna kain goni natural dengan kain goni yang sudah di bleaching (Sumber: Penulis, 2018)

4.2.2 Proses Pewarnaan Alam

1. Bahan

Bahan baku yang digunakan pada penelitian adalah kayu secang dan jambal, jelawe, mahoni, tingi, teger, daun alpukat, dan daun mangga. Pelarut yang digunakan adalah air. Untuk bahan mordan digunakan tawas, kapur dan tunjung, serta kain goni untuk ujicoba pewarnaan masing-masing ekstrak.

2. Ekstraksi

Metode ekstraksi yang digunakan adalah maserasi, yaitu merendam pewarna dengan pelarutnya selama 24 jam, kemudian dilakukan penyaringan dengan memisahkan antara ampas dan filtrat. Pada proses maserasi, perbandingan antara bahan baku pelarut yang digunakan adalah 1:6 (berat/volume). Pada ekstraksi menggunakan pelarut air melalui proses pemanasan pada suhu 100oC, pemanasan dihentikan bila volume air sudah menjadi sepertiganya. Pengamatan terhadap ekstrak yang dihasilkan meliputi rendemen ekstrak dan intensitas warna.

3. Persiapan Larutan Mordan

Mordan yang digunakan adalah tawas, kapur dan tunjung. Untuk itu, sebelum melakukan pewarnaan perlu disiapkan masing-masing larutan mordan terlebih dahulu (tawas, kapur dan tunjung), masing-masing 0,5% dalam pelarut air. Campuran dibiarkan mengendap dan larutan beningnya diambil (Kwartiningsih *et al.*, 2009).



Gambar 4.6 Dari kiri ke kanan Tunjung, Tawas, Kapur (Sumber: Penulis, 2018)

4.2.3 Pewarnaan kain







Kain goni dipotong dengan ukuran 10 x 10 cm, Selanjutnya kain direndam dalam larutan pewarna selama 30 menit, lalu kain diangin-anginkan sampai kering. Pencelupan dilakukan sebanyak tiga kali. Kemudian difiksasi dengan merendam kain dalam larutan mordan (tawas, kapur atau tunjung sesuai perlakuan) selama 1 menit lalu kain diangin-anginkan sampai kering. Analisis meliputi intensitas warna dari kain yang dihasilkan setelah pencelupan.

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan dua jenis kain goni yaitu kain goni bewarna natural dan kain goni yang sudah di *bleach*.

- Kayu Tingi

Kayu Tingi dapat ditemukan di pinggiran pantai di Jawa. Biasanya digunakan untuk pewarna batik. Warna yang dihasilkan dari kayu Tingi adalah coklat.

Tabel 4.1 Kayu tingi (sumber: Penulis, 2018)

Jenis kain goni	Kapur	Tawas	Tunjung
Natural			
Bleach			

- Kayu Secang

Selain untuk pewarna alam, Kayu Secang biasanya digunakan untuk jamu atau wedhang uwuh. Warna yang dihasilkan dari Kayu Secang adalah

merah muda.



Tabel 4.2 Kayu secang(sumber: Penulis, 2018)

Jenis kain goni	Kapur	Tawas	Tunjung
Natural	 A square piece of natural Kapur fabric, appearing as a light brown, coarse-textured material with frayed edges. A small yellow label is attached to the top left corner.	 A square piece of natural Tawas fabric, appearing as a reddish-brown, coarse-textured material with frayed edges. A small yellow label is attached to the top left corner.	 A square piece of natural Tunjung fabric, appearing as a dark brown, coarse-textured material with frayed edges. A small yellow label is attached to the top left corner.
Bleach	 A square piece of bleached Kapur fabric, appearing as a lighter, yellowish-tan, coarse-textured material with frayed edges. A small yellow label is attached to the top left corner.	 A square piece of bleached Tawas fabric, appearing as a bright orange-red, coarse-textured material with frayed edges. A small yellow label is attached to the top left corner.	 A square piece of bleached Tunjung fabric, appearing as a dark brown, coarse-textured material with frayed edges. A small yellow label is attached to the top left corner.

- Kayu Teger

Tanaman Soga Tegeran, tanaman ini biasa dikenal sebagai tanaman perdu berduri, dan bisa menghasilkan warna kuning untuk bahan pewarna alami batik. Biasanya dapat kita temui di wilayah Jawa, Madura, Kalimantan, dan Sulawesi.




Tabel 4.3 Kayu tingi (sumber: Penulis, 2018)

Jenis kain goni	Kapur	Tawas	Tunjung
Natural			
Bleach			

- Kayu Jambal

Soga Jambal atau biasa dikenal sebagai *Yellow Flamboyant*. Tak jauh beda dengan saudara yang sebelumnya, tanaman soga Jambal juga dapat dimanfaatkan sebagai penghasil alami pewarna







Tabel 4.4 Kayu tingi (sumber: Penulis, 2018)

Jenis kain goni	Kapur	Tawas	Tunjung
Natural			
Bleach			

- Jelawe

Warna yang dihasilkan oleh Jelawe ini adalah coklat ke hitam







Tabel 4.5 Kayu jelawe (sumber: Penulis, 2018)

Jenis kain goni	Kapur	Tawas	Tunjung
Natural			
Bleach			

- Kulit Mahoni

Kayu mahoni biasanya didapatkan di daerah solo, jawa tengah. mahoni menghasilkan warna coklat sedikit kekuningan

Tabel 4.6 Kulit mahoni (sumber: Penulis, 2018)

Jenis kain goni	Kapur	Tawas	Tunjung
Natural			
Bleach			

- Daun Alpukat

Warna yang akan dihasilkan oleh daun alpukat adalah coklat kehijauan







Tabel 4.7 Daun alpukat (sumber: Penulis, 2018)

Jenis kain goni	Kapur	Tawas	Tunjung
Natural			
Bleach			

- Daun Mangga

Warna yang dihasilkan oleh daun mangga adalah hijau




Tabel 4.8 Daun mangga (sumber: Penulis, 2018)

Jenis kain goni	Kapur	Tawas	Tunjung
Natural			
Bleach			

Indigo

Warna indigo berasal dari pohon Nila yang menghasilkan warna biru

Tabel 4.9 Indigo (sumber: Penulis, 2018)

Jenis kain goni	Kapur	Tawas	Tunjung
Natural			
Bleach			

Kesimpulan:

Dengan adanya bahan mordan yang sebagian besar adalah logam, maka akan terjadi ikatan koordinasi antara logam dan zat warna yang ada serta menghasilkan warna yang cukup stabil. Pemberian mordan tawas dan kapur memberikan warna yang lebih cerah sampai cerah, tetapi pemberian tunjung memberikan warna cenderung lebih pekat sampai hitam. Mordan sangat berfungsi untuk membantu reaksi kimia yang terjadi antara pewarna dan serat kain, sehingga zat warna akan terserap secara baik oleh kain (Farooq *et al.*, 2013)

4.3 Eksperimen Serat Goni

1) Bakar

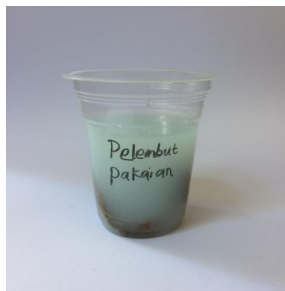
Teknik pertama dilakukan dengan cara membakar permukaan goni dengan api untuk menghilangkan serat goni.



Gambar 4.7 Proses membakar serat goni (Sumber: Penulis, 2018)

2) Direndam dengan *softener*

Teknik kedua dilakukan dengan cara merendam kain dengan pelembut pakaian selama 1 jam



Gambar 4.8 Proses rendaman (Sumber: Penulis, 2018)

3) Direndam dengan larutan cuka

Teknik ketiga dilakukan dengan cara merendam kain dengan larutan cuka air dengan cuka.



Gambar 4.9 Hasil rendaman (Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 4.10 Proses rendaman dengan larutan cuka (Sumber: Penulis, 2018)

4) Direndam dengan larutan cuka dan baking soda

Teknik keempat dilakukan dengan merendam kain dengan larutan cuka dan baking soda.



Gambar 4.11 Hasil eksperimen dengan larutan cuka (Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 4.12 Proses rendaman dengan larutan cuka dan baking soda (Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 4.13 Hasil eksperimen dengan larutan cuka dan baking soda (Sumber: Penulis, 2018)

5) Direndam dengan larutan cuka dengan kondisioner

Teknik kelima dilakukan dengan cara merendam kain dengan cuka dan kondisioner



Gambar 4.14 Proses rendaman dengan larutan cuka dan kondisioner (Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 4.15 Hasil eksperimen dengan larutan cuka dan kondisioner (Sumber: Penulis, 2018)

6) Direndam dengan larutan garam dan baking soda
Teknik keenam dilakukan dengan cara merendam kain dengan larutan garam dan baking soda



Gambar 4.16 Proses rendaman dengan larutan garam dan baking soda (Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 4.17 Hasil eksperimen dengan larutan garam dan baking soda (Sumber: Penulis, 2018)

Kesimpulan:

Untuk menghilangkan serat goni yang terkadang membuat gatal, percobaan menggunakan *conditioner* dan cuka dapur berhasil. Dengan direndam dengan *conditioner* dan cuka dapur, kain goni menjadi lemas dan serat tidak rontok.

4.4 Analisa Studi Mix Material Dengan Kain

1. Mix dengan kain lurik



Gambar 4.18 Menggabungkan kain goni dengan kain lurik (Sumber: Penulis, 2018)

2. Mix dengan Kain Songket



Gambar 4.19 Menggabungkan kain goni dengan kain songket berwarna kuning (Sumber: Penulis, 2018)

3. Mix dengan kain batik



Gambar 4.20 Menggabungkan kain goni dengan kain batik (Sumber: Penulis, 2018)

4.5 Analisa Studi Motif

4.5.1 Teknik bakar



Gambar 4. 21 Eksperimen dengan dibakar untuk menghasilkan motif (Sumber: Penulis, 2018)

4.5.2 Eksperimen Teknik lipatan

Smock adalah suatu teknik hiasan untuk melekatkan kerut kerut dengan menggunakan berbagai tusuk dan benang hias sehingga menghasilkan suatu bentuk hiasan yang baik. Smock dapat dikerjakan pada kain polos dan bercorak kotak atau berbintik, disesuaikan dengan jenis smock yang dikerjakan.

1. Teknik Lipatan I



Gambar 4.22 Teknik lipatan I adalah teknik paling mudah untuk menghasilkan motif dan dijahit menggunakan mesin jahit (sumber: Penulis, 2019)

2. Teknik Lipatan II



Gambar 4.23 Teknik lipatan II berbentuk seperti "*honey comb*" dan dijahit manual (sumber: Penulis, 2019)

3. Teknik Lipatan III



Gambar 4.24 Teknik lipatan III berbentuk nirmana dan dijahit menggunakan mesin jahit (sumber: Penulis,2019)

4. Teknik Lipatan IV



Gambar 4.25 Teknik lipatan IV berbentuk abstrak dan dijahit manual (sumber: Penulis, 2019)

5. Teknik Lipatan V



Gambar 4.26 Teknik lipatan V berbentuk menyerupai bunga dan dijahit manual (sumber: Penulis, 2019)

Kesimpulan:

Dari beberapa teknik yang sudah dilakukan, bahwasannya teknik lipatan III selain mudah dikerjakan (menggunakan mesin jahit), teknik lipatan III juga menghasilkan struktur yang kuat.

4.6 Analisa Studi Aksesoris

1. Pompom



Gambar 4.27 Membuat pompom dengan serat tali goni yang diwarnai dengan pewarna sintesis (Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 4.28 Membuat pompom dengan serat tali goni yang diwarnai dengan pewarna sintesis (Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 4.29 Membuat pompom dengan serat tali goni (Sumber: Penulis, 2018)

2. Tassel



Gambar 4.30 Membuat tassel dengan serat tali goni (Sumber: Penulis, 2018)

Kesimpulan:

Untuk membuat aksesoris dari tali goni, dapat disimpulkan bahwa pembuatan tassel lebih kuat dibanding pompom karena serat goni pada pompom lebih mudah rontok dan bentuknya yang mudah kempes jika terkena beban.

4.7 Analisa Studi Hiasan

1. Bunga kering



Gambar 4.31 Menggabungkan bunga kering dengan kain goni dengan metode bordir dan disemprot menggunakan *hairspray* (Sumber: Penulis, 2018)

2. Daun kering



Gambar 4.32 Menggunakan daun kering dengan kain goni menggunakan metode bordir dan disemprot menggunakan *hairspray* (Sumber: Penulis, 2018)

Kesimpulan:

Dari eksperimen yang sudah dilakukan, menggabungkan daun kering dengan kain goni menggunakan metode bordir dan disemprot menggunakan *hairspray* dinilai lebih tahan lama.

4.8 Analisis Pasar

Analisis Pasar yang digunakan adalah metode STP atau *Segmentting, Targetting, dan Positioning*.

- *Segmentting*

Penulis memilih segment berdasarkan Demografi, Psikografi dan Behavioral.

Berikut adalah hasil analisisnya

- *Segmentting Demografi*

Pada segmentasi ini pasar dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu kategori jenis kelamin, lokasi geografis, pendapatan, profesi, usia dan status sosial.

Tabel 4.9 analisis pasar (sumber: Penulis, 2018)

No.	Jenis Demografi	Segmen Pasar
1	Jenis Kelamin	Perempuan
2	Lokasi Geografis	Kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta dan Bali
3	Pendapatan	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000
4	Profesi	Travel Blogger, Freelancer, Entertainment, Bekerja di Industri Kreatif
5	Usia	20-30th
6	Status Sosial	Kelas menengah ke atas

- *Segmentting Psikografi*

Pada segmentasi ini pasar dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu kategori hobi, gaya hidup, sensitivitas harga, dan merek kesukaan.

Tabel 4.10 Segmenting psikografi (sumber: Penulis, 2018)

No.	Jenis Psikografi	Segmen Pasar
1	Hobi	Travelling, pecinta lingkungan, belanja, fotografi
2	Gaya Hidup	Memperhatikan trend yang sedang berlangsung, memiliki karakteristik style tersendiri terutama yang memiliki hubungan dengan bahan alam
3	Sensitivitas Harga	Memperhatikan harga sesuai dengan kualitas produk
4	Merek Kesukaan	Tidak terlalu mementikan merek. Yang penting barang nya bagus

- *Segmenting Behavioral*

Pada segmentasi ini pasar dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu kategori frekuensi belanja, lokasi belanja, penggunaan internet, opsi barang yang dibeli, opsi pembelian produk apparel.

Tabel 4.11 Segmenting behavioral (sumber: Penulis, 2018)

No.	Jenis Behavioral	Segmen Pasar
1	Frekuensi Belanja	Belanja produk apparel dan fasyen 1 bulan sekali atau saat dibutuhkan
2	Lokasi berbelanja	Pusat perbelanjaan, pasar tradisional, online shop
3	Penggunaan Internet	Sangat <i>up to date</i>
4	Opsi Barang yang Dibeli	Produk apparel dan fesyen
5	Opsi Pembelian Produk Apparel	Menyesuaikan style, trend, kualitas produk, dan menyesuaikan budget


- *Targetting*

Target pasar dari produk ini adalah perempuan muda yang sangat memperhatikan penampilan. Pengguna adalah perempuan yang tinggal di kota besar yang mempunyai hobi travelling dan mencintai lingkungan.

- *Benchmarking Brand*

Karena sudah ada beberapa kompetitor dengan produk sejenis, maka diperlukan suatu pembeda atau inovasi yang ditawarkan pada produk rancangan agar dapat meningkatkan daya tarik pembeli dan tidak lupa untuk memperhatikan nilai gunanya. Inovasi yang digunakan adalah menggunakan pewarna alam dan mix material alam lain. Berikut beberapa kompetitor dengan produk serupa:

Tabel 4.11 Benchmarking 1 (sumber: Penulis, 2018)


Brand Produk Eksisting	Rumah Karung Goni
Gambar	
 <p>Gambar 4.33 produk rumah karung goni (sumber: www.blibli.com)</p>	
Spesifikasi Produk	Material; kain goni, dan kulit. Variasi produk: tas, home décor Konsep produk: natural, ethnic
Harga	Rp. 255.000 – Rp. 275.000

Tabel 4.12 Benchmarking 2 (sumber: Penulis, 2018)

Brand Produk Eksisting	ZARA
Gambar	
 <p>Gambar 4.34 Zara (sumber: https://www.ebay.com)</p>	

Spesifikasi Produk	Material: Goni Variasi Produk: Tas Konsep: Natural, ethnic
Harga	Rp 699.000

Tabel 4.13 Benchmarking 3 (sumber: Penulis, 2018)

Brand Produk Eksisting	Bali Rotan
Gambar	
	
Gambar 4.35 Produk Bali Rotan (sumber: www.tokopedia.com)	
Spesifikasi Produk	Material: Jerami dan kulit Variasi Produk: Tas dari berbagai macam material alam seperti rotan dan bambu Konsep: Natural, ethnic
Harga	Rp. 400.000 –Rp. 600.000

Tabel 4.13 Benchmarking 3 (sumber: Penulis, 2018)

Brand Produk Eksisting	DUANYAM
Gambar	
 <p data-bbox="493 891 1139 920">Gambar 4.36 Produk DUANYAM (sumber: www.duanyam.com)</p>	
Spesifikasi Produk	<p>Material: Anyaman bambu, kulit dan fabric</p> <p>Varian Produk: Tas, Pouch, dan home living Konsep: Minimalis, natural</p>
Harga	Rp. 50.000 – Rp. 550.000

- *Positioning* Produk Berdasarkan Desain



Gambar 4.37 Posisi Produk Berdasarkan Desain (Sumber: Penulis, 2018)

Kesimpulan:

Produk yang akan dirancang berada di kuadran kanan dan bawah yaitu menunjukkan bahwa produk yang akan dibuat inkuat pada sisi minimalis karena menggunakan material yang mudah dicari dan dibuat namun tetap menggunakan basic form untuk mennciptakan modern. Produk menyentntuh nilai ethnic karena menggunakan pewarna alam sehingga produk yang akan dihasilkan sedikit complex karena adanya proses pewarnaan alam dan juga memiliki kesan modern daan juga ethnic

4.9 Analisis User

4.9.1 Style User

Telah ditentukan 4 sub tema oleh penulis. Pemilihan empat sub tema dipilih berdasarkan pengamatan terhadap user dari brand yang telah di *benchmark*, sehingga didapatkan sub-style sebagai berikut:

- *Boho*

Merupakan gaya *fashion* terpengaruh dari hippie dan bohemian pada tahun 1960an. Tema ini sangat identik dengan motif yang ramai serta pola pakaian yang terlihat longgar.



Gambar 4.38 Boho Style (sumber: Penulis,2019)

- *Summer Chic*

Merupakan gaya *fashion* yang *identic* dengan pakaian bersantai seperti di pantai pada musim panas. Biasanya *fashion* ini menggunakan bahan bahan alam sebagai bahan utama aksesoris seperti tas, topi dan perhiasan.



Gambar 4.39 Summer Chic (sumber: Penulis,2019)

- *Ethnic Modern*

Merupakan gaya *fashion* yang menggabungkan unsur *ethnic* atau tradisional seperti kain batik, tenun dan lurik dengan bahan-bahan lainnya sehingga ketika dipakai tetap terlihat modis namun tetap memiliki nilai *ethnic*.



Gambar 4.40 Ethnic Modern (sumber: Penulis,2019)

- *Earthy Style*

Merupakan gaya *fashion* yang menggunakan warna-warna alam seperti putih, hijau, merah bata dan coklat. Gaya ini memberikan kesan bahwa ketika sedang digunakan kita sedang menyatu dengan alam



Gambar 4.41 *Earthy Style* (sumber: Penulis,2019)

4.9.2 Persona

Analisis yang mendeskripsikan pengguna dari produk yang dirancang menggunakan sebuah foto (bukan orang sebenarnya) yang mampu mewakili dan mendeskripsikan gaya hidup perilaku dan aktivitas pengguna ditambah dengan pekerjaan dan penghasilan dan nama fiktif. Berikut persona dari produk yang di rancang.

persona.



Profil

Nama: Kiara

Usia: 22 tahun

Penghasilan: Rp 7.000.000

Pekerjaan: Mahasiswa, Travel Agent

Domisili: Surabaya

Status: Belum menikah

Aktivitas sehari-hari

-Kerja

-Liburan

-Hangout

-Kuliah

Hobi

-Foto -Jalan-jalan

-Make up

-Menyanyi

Personal Style

-Summer Chic

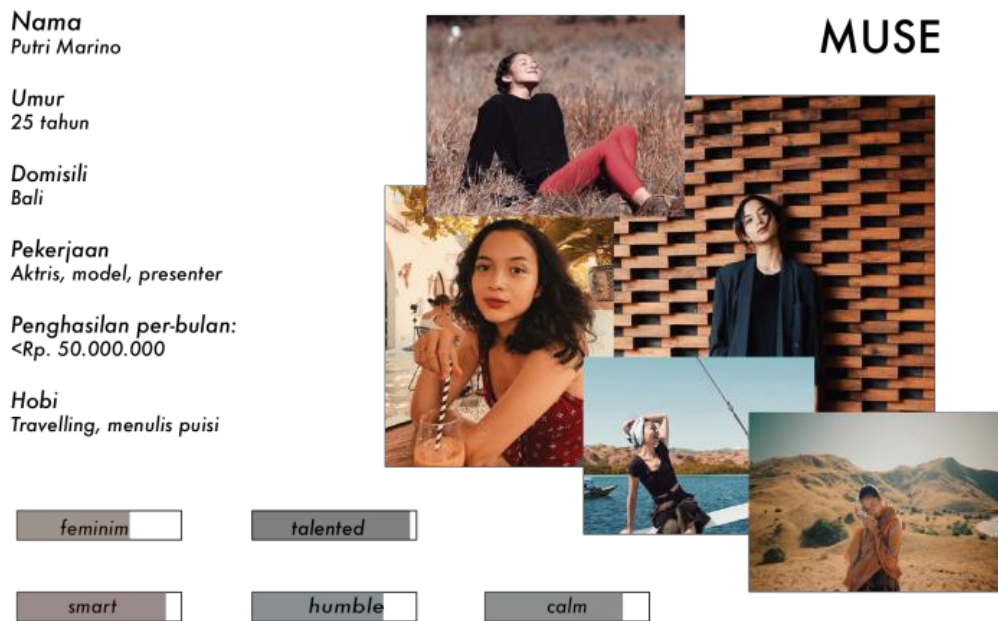
-Edgy

-Casual

Gambar 4.42 Persona (sumber: Penulis,2019)

4.9.3 Muse

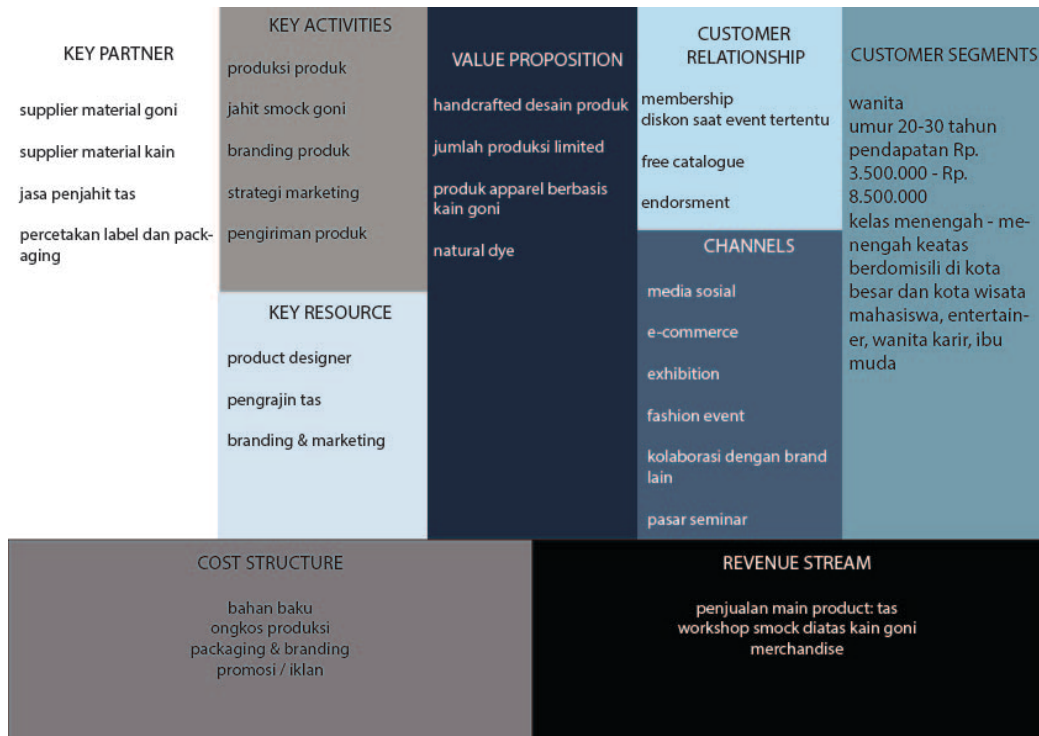
Analisis yang mendeskripsikan pengguna dari produk yang dirancang menggunakan sebuah foto (bukan orang sebenarnya) yang mampu mewakili dan mendeskripsikan gaya hidup perilaku dan aktivitas pengguna ditambah dengan pekerjaan dan penghasilan dan nama asli. Berikut persona dari produk yang di rancang.



Gambar 4.43 Muse (sumber: Penulis, 2019)

4.10 Analisa Bisnis

4.10.1 Bisnis Modal Kanvas



Gambar 4.44 Bisnis Modal Kanvas (sumber: Penulis, 2019)

4.10.2 Harga Pokok Produksi

Tas Series Candramawa 1 Handbag

Tabel 4.14 HPP1 (sumber: Penulis, 2018)

No.	Bahan	Jumlah	Harga satuan	Total
1	Kain Goni	5 meter	50.000	250.000
2	CCI	2 meter	7.000	14.000
3	Resleting	3 meter	20.000	60.000
4	Kain furing	3 meter	7.000	21.000
5	Kepala resleting	10 buah	2.500	25.000
6	Pewarna alam	1,5kg	28.000	42.000
7	Fiksasi tunjung	½ kg	14.000	14.000
8	Fiksasi tawas	1 kg	7.000	7.000
9	Packaging paper bag	10 buah	15.000	150.000
10	Packaging tas serut	10 buah	8.400	84.000
11	Cetak branding (price tag, label, kartu nama)	10 buah	1.600	16.000
12	Biaya produksi	10 buah	50.000	500.000
13	Ring handle	10 pasang	24.000	240.000
14	Magnet	10 pasang	2.000	20.000
Total			1.459.000	
HPP			1.459.000 : 10 tas = 145.900	

Harga jual : (50% x Rp 145.900) + Rp 145.900 = **Rp 218.850**

Tas Candramawa 2 Handbag 2

Tabel 4.15 HPP2 (sumber: Penulis, 2018)

No.	Bahan	Jumlah	Harga satuan	Total
1	Kain Goni	5 meter	50.000	250.000
2	Kulit	5 feet	25.000	125.000
3	CCI	3 meter	7.000	21.000
4	Resleting	3 meter	20.000	60.000
5	Kain furing	1 meter	40.000	40.000
6	Kepala resleting	10 buah	2.500	25.000
7	Pengait tali	10 buah	12.000	12.000
8	Pewarna alam	1,5kg	28.000	42.000
9	Fiksasi tunjung	½ kg	14.000	14.000
10	Fiksasi tawas	1 kg	7.000	7.000
11	Packaging paper bag	10 buah	15.000	150.000
12	Packaging tas serut	10 buah	8.400	84.000
13	Cetak branding (price tag, label, kartu nama)	10 buah	1.600	16.000
14	Biaya produksi	10 buah	50.000	500.000
15	Keling	40 buah	90	3.600
Total			1.614.600	
HPP			1.614.600: 10 tas = 133.560	

Harga jual : $(50\% \times \text{Rp}133.560) + \text{Rp} 133.560 = \text{Rp } 200.340$

Tas Candramawa 3 Clutch

Tabel 4.16 HPP3 (sumber: Penulis, 2018)

No.	Bahan	Jumlah	Harga satuan	Total
1	Kain Goni	5 meter	50.000	250.000
2	Kulit	5 feet	25.000	125.000
3	CCI	2 meter	7.000	14.000
4	Resleting	3 meter	20.000	60.000
5	Kain furing	1 meter	40.000	40.000
6	Kepala resleting	10 buah	2.500	25.000
7	Pengait tali	10 buah	12.000	12.000
8	Pewarna alam	1,5kg	28.000	42.000
9	Fiksasi tunjung	½ kg	14.000	14.000
10	Fiksasi tawas	1 kg	7.000	7.000
11	Packaging paper bag	10 buah	15.000	15.000
12	Packaging tas serut	10 buah	8.400	84.000
13	Cetak branding (price tag, label, kartu nama)	10 buah	1.600	16.000
14	Biaya produksi	10 buah	50.000	500.000
15	Keling	10 buah	90	900
16	Ring D	10 buah	1000	10.000
Total			1.215.150	
HPP			1.215.150: 10 tas = 121.515	

Harga jual : $(50\% \times \text{Rp}121.515) + \text{Rp} 121.515 = \text{Rp } 180.272$

Tas Series Aruna 1 Clutch

Tabel 4.17 HPP4 (sumber: Penulis, 2018)

No.	Bahan	Jumlah	Harga satuan	Total
1	Kain Goni	5 meter	50.000	250.000
2	Kulit	10 feet	25.000	250.000
3	CCI	2 meter	7.000	14.000
4	Resleting	3 meter	20.000	60.000
5	Kain furing	1 meter	40.000	40.000
6	Kepala resleting	10 buah	2.500	25.000
7	Pengait tali	10 buah	12.000	12.000
8	Pewarna alam	1,5kg	28.000	42.000
9	Fiksasi tunjung	½ kg	14.000	14.000
10	Fiksasi tawas	1 kg	7.000	7.000
11	Packaging paper bag	10 buah	15.000	150.000
12	Packaging tas serut	10 buah	8.400	84.000
13	Cetak branding (price tag, label, kartu nama)	10 buah	1.600	16.000
14	Biaya produksi	10 buah	50.000	500.000
15	Keling	10 buah	90	900
16	Ring D	10 buah	1000	10.000
Total			1.474.000	
HPP			1.474.000: 10 tas = 147.400	

Harga jual : (50% x Rp147.400) + Rp 147.400= **Rp 221.100**

Tas Aruna Series 2 Handbag

Tabel 4.18 HPP5 (sumber: Penulis, 2018)

No.	Bahan	Jumlah	Harga satuan	total
1	Kain Goni	3 meter	50.000	150.000
2	Kulit	10 feet	25.000	250.000
3	CCI	2 meter	7.000	14.000
4	Kain furing	2 meter	7.000	14.000
5	Pewarna alam	1,5kg	28.000	42.000
6	Fiksasi tunjung	½ kg	14.000	14.000
7	Fiksasi tawas	1 kg	7.000	7.000
8	Packaging paper bag	10 buah	15.000	150.000
9	Packaging tas serut	10 buah	8.400	84.000
10	Cetak branding (price tag, label, kartu nama)	10 buah	1.600	16.000
11	Biaya produksi	10 buah	50.000	500.000
12	Keling	20 buah	90	1.800
13	Ring handle	10 pasang	24.000	240.000
Total			1.966.800	
HPP			1.966.800: 10 tas = 196.680	

Harga jual : $(50\% \times \text{Rp } 196.680) + \text{Rp } 196.680 = \text{Rp } 295.020$

Tas Bareksa Series 1 Serut

Tabel 4.19 HPP6 (sumber: Penulis, 2018)

No.	Bahan	Jumlah	Harga satuan	Total
1	Kain Goni	5 meter	50.000	250.000
2	Kulit	10 feet	25.000	250.000
3	CCI	3 meter	7.000	21.000
4	Kain furing	1 meter	40.000	40.000
5	Pewarna alam	1,5kg	28.000	42.000
6	Fiksasi tunjung	½ kg	14.000	14.000
7	Fiksasi tawas	1 kg	7.000	7.000
8	Packaging paper bag	10 buah	15.000	150.000
9	Packaging tas serut	10 buah	8.400	84.000
10	Cetak branding (price tag, label, kartu nama)	10 buah	1.600	16.000
11	Biaya produksi	10 buah	50.000	500.000
12	Keling	20 buah	90	1.800
13	Besi tali	10 buah	1.200	12.000
14	Ring D	20 buah	1000	20.000
15	Pengait tali	20 buah	12.000	24.000
Total			1.431.800	
HPP			1.431.800 : 10 tas = 143.180	

Harga Jual: $(50\% \times \text{Rp}143.180) + \text{Rp} 143.180 = \text{Rp } 214.770$

Tas Bareksa 2 Sling Bag

Tabel 4.20 HPP7 (sumber: Penulis, 2018)

No.	Bahan	Jumlah	Harga satuan	Total
1	Kain Goni	5 meter	50.000	250.000
2	Kulit	10 feet	25.000	250.000
3	CCI	3 meter	7.000	21.000
4	Resleting	3 meter	20.000	60.000
5	Kain furing	1 meter	40.000	40.000
6	Kepala resleting	10 buah	2.500	25.000
7	Pengait tali	10 buah	12.000	12.000
8	Pewarna alam	1,5kg	28.000	42.000
9	Fiksasi tunjung	½ kg	14.000	14.000
10	Fiksasi tawas	1 kg	7.000	7.000
11	Packaging paper bag	10 buah	15.000	150.000
12	Packaging tas serut	10 buah	8.400	84.000
13	Cetak branding (price tag, label, kartu nama)	10 buah	1.600	16.000
14	Biaya produksi	10 buah	50.000	500.000
15	Keling	20 buah	90	1.800
16	Ring D	20 buah	1000	20.000
Total			1.492.800	
HPP			1.492.800 : 10 = 149.280	

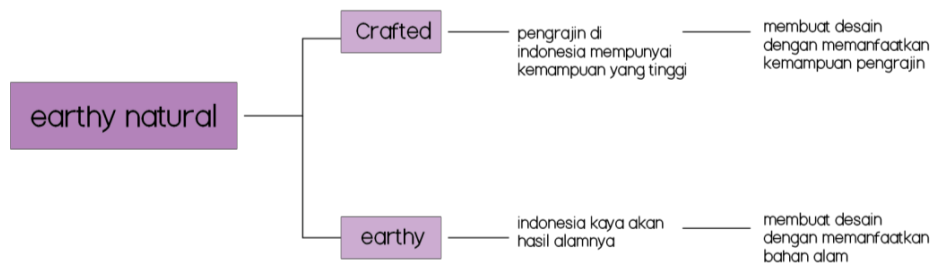
Harga jual : $(50\% \times \text{Rp}149.280) + \text{Rp} 149.280 = \text{Rp } 223.920$

BAB V
KONSEP DAN IMPLEMENTASI
DESAIN

5.1 Konsep Desain

5.1.1 Objective Tree Concept

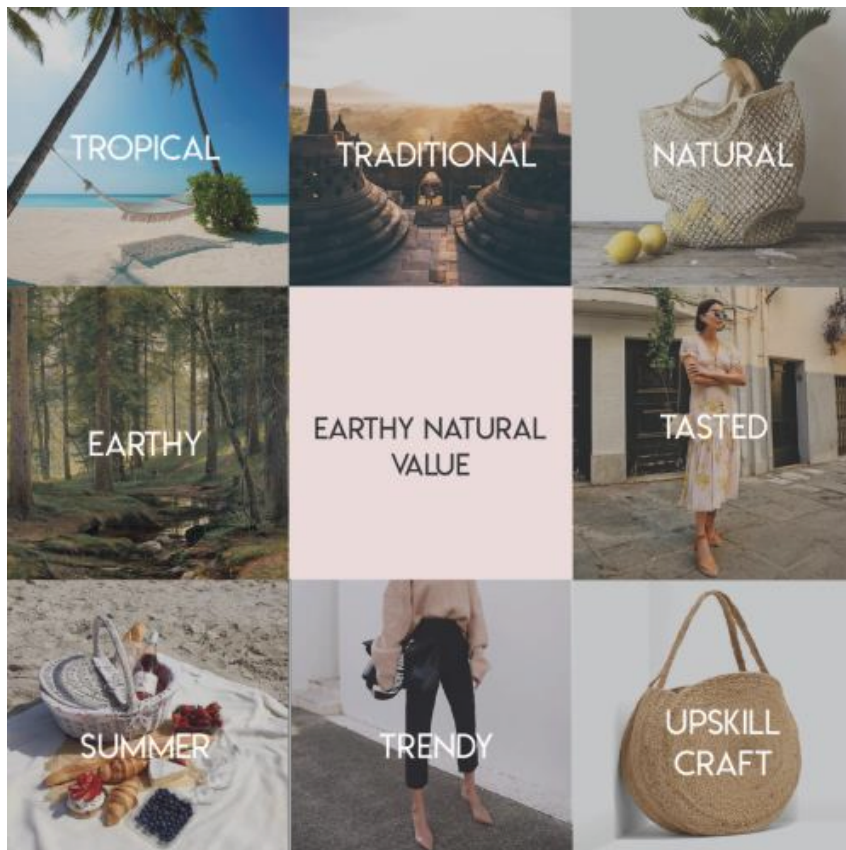
Setelah melakukan studi dan analisis, maka didapatkan kriteria yang akan digunakan sebagai acuan dalam menciptakan serial produk. Kriteria-kriteria tersebut akan disampaikan dalam bentuk *objective tree* dibawah ini:



Gambar 5.1 *Objective Tree Concept* (sumber: Penulis, 2019)

5.1.2 Square Idea Board

Dari kriteria desain yang telah disampaikan pada *Objective Tree Concept*, maka didapatkan delapan kata sifat yang mewakili konsep perancangan yang akan di terapkan pada produk. Berikut adalah *Square Idea Board*:



Gambar 5.2 Square Board Idea (sumber: Penulis, 2019)

5.1.3 Trend Svarga

Berdasarkan studi *trend* sebelumnya, Svarga adalah tema yang mempunyai sub tema *Upskill Craft* dan *Festive Relics* yang paling cocok dari sub tema lainnya. Berikut penggambaran dari *trend* Svarga:



Gambar 5.3 Image Board (sumber: Penulis, 2018)

5.1.4 Moodboard

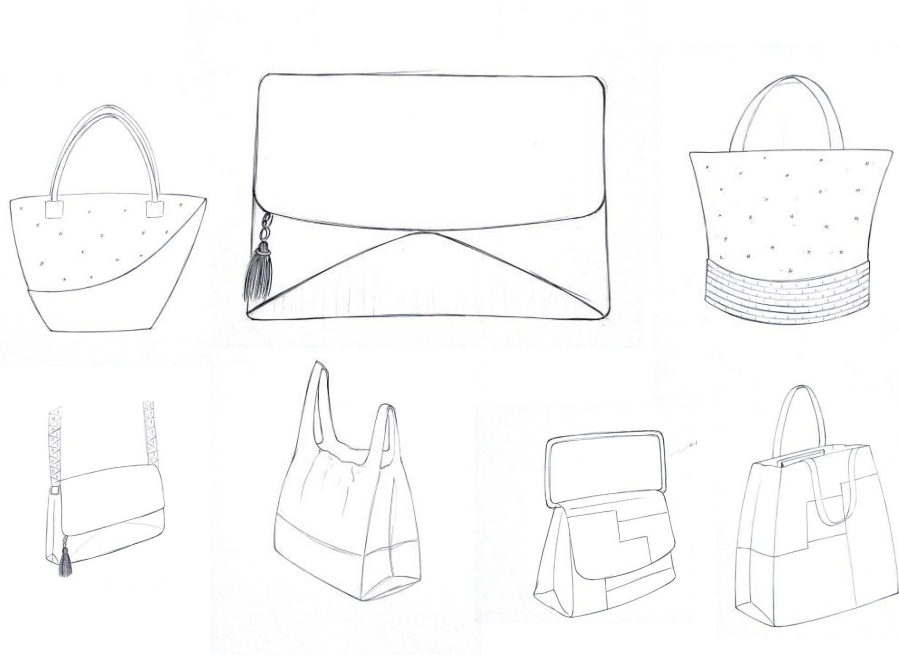


Gambar 5.4 Moodboard (sumber: Penulis, 2018)

5.1.5 *Earthy Natural*

Konsep *Earthy Natural* terbentuk karena material goni itu sendiri yang terbuat dari bahan natural atau alami. Setelah kain goni diolah sehingga tidak berbau dan halus, kain goni perlu perlakuan khusus agar desain yang dihasilkan berbeda dengan desain yang ada dipasaran. Dengan mengusung tema *natural*, pewarnaan kain juga menggunakan pewarna alam agar warna yang dihasilkan lebih baik dan tahan lama. Pemilihan warna berdasarkan warna yang kita sering jumpai di alam kita yaitu hitam, merah dan hijau. Untuk menghasilkan desain yang unik, konsep *Earthy Value* ini memanfaatkan teknik lipat yang sudah ada sejak abad 18. Teknik ini bernama *smock*. Dengan menggunakan teknik *smock*, produk tas fesyen berbahan goni ini menjadi lebih indah dengan hiasan lipatan kain. Ini adalah inovasi terbaru dari tas berbahan goni.

5.2 Sketsa Desain



Gambar 5.4 Sketsa Desain (sumber:Penulis, 2018)

5.3 Alternatif Desain

Alternatif Desain Series 1

a)



Gambar 5.5 Tote Bag (Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 5.6 Tote Bag (Sumber: Penulis, 2018)

b)



Gambar 5.7 Hand Bag (Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 5.8 Hand Bag (Sumber: Penulis, 2018)

c)



Gambar 5.9 Hand Bag (Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 5.10 Hand Bag (Sumber: Penulis, 2018)

Alternatif Desain Series 2

a.



Gambar 5.11 Hand Bag (Sumber: Penulis, 2018)

b.



Gambar 5.12 Clutch (Sumber: Penulis, 2018)

c.



Gambar 5.13 Dompot (Sumber: Penulis, 2018)

Alternatif Desain Series 3

a.



Gambar 5.14 Hand Bag (Sumber: Penulis, 2018)

b.



Gambar 5.15 Bucket Bag (Sumber: Penulis, 2018)

c.



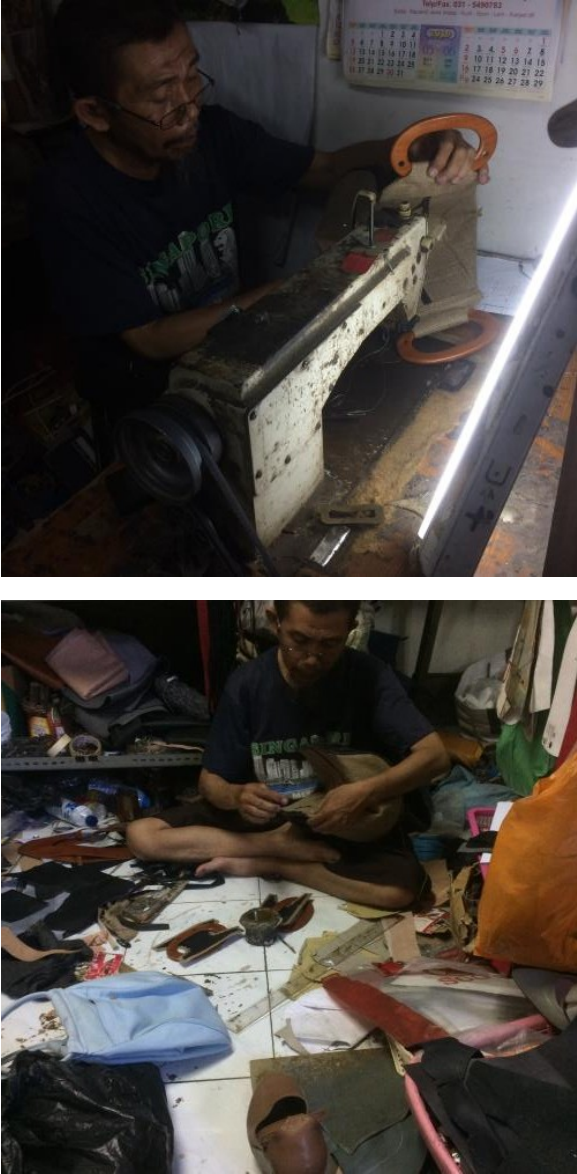
Gambar 5.16 Clutch (Sumber: Penulis, 2018)

d.



Gambar 5.17 Series Smock (Sumber: Penulis, 2018)

5.4 Proses Pembuatan *Prototype* Rupa Purwa Tahap Awal



Gambar 5.18 Proses Pembuatan (Sumber: Penulis, 2018)

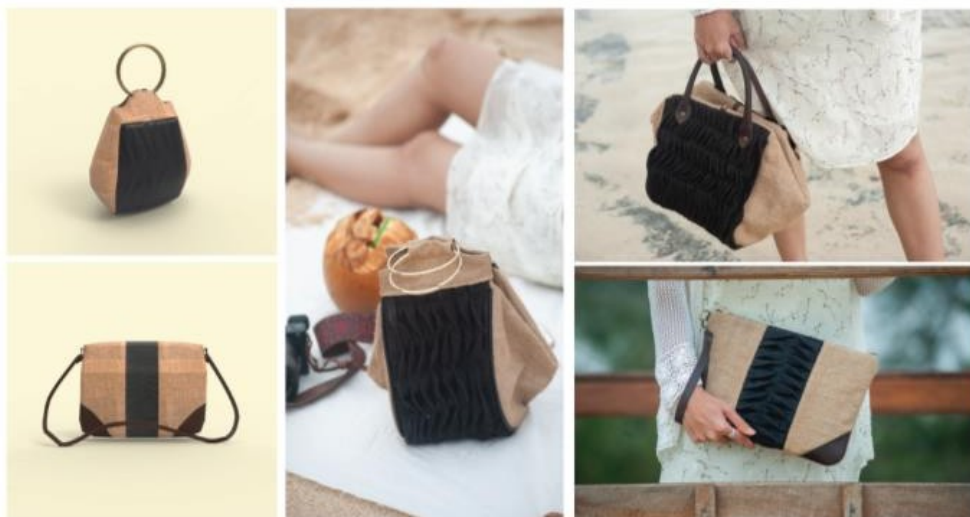
5.5 Serial Produk

Tema dari ketiga series yang dibuat adalah Pancarona. Pancarona memiliki arti berwarna. Karena tiga series produk dari penulis menggunakan beberapa warna alam dan dipadupadankan dengan material lain.

5.5.1 Series Candramawa

Pada series pertama, terdapat 3 produk tas. Penulis menamakannya dengan Candramawa. Candramawa berasal dari bahasa sansekerta yang artinya hitam dan putih. Yaitu karena pada series ini menggunakan warna hitam yang berasal dari jelawe dan coklat terang yang berasal dari daun alpukat. Bentuk dari series pertama ini terinspirasi dari sebuah tas yang dilipat dan menghasilkan bentuk baru. Selain itu, teknik smock yang digunakan berfungsi untuk menambah estetika dari produk pertiwi. Berikut adalah gambar presentasi produk rancangan penulis.

candramawa



Gambar 5.19 Candramawa(Sumber: Penulis, 2019)

5.5.2 Series Aruna

Pada series kedua, terdapat 2 produk tas. Penulis menamakannya dengan Aruna. Aruna berasal dari bahasa sansekerta yang artinya merah. Yaitu karena pada series ini menggunakan warna merah yang berasal dari kayu secang. Berikut adalah gambar presentasi produk rancangan penulis:



Gambar 5.20 Aruna(Sumber: Penulis, 2019)

5.5.3 Series Bareksa

Pada series ketiga, terdapat 2 produk tas. Penulis menamakannya dengan Bareksa. Aruna berasal dari bahasa sansekerta yang artinya pohon. Yaitu karena pada series ini menggunakan warna hijau yang berasal dari daun alpukat. Berikut adalah gambar presentasi produk rancangan penulis:



Gambar 5.21 Bareksa (Sumber: Penulis, 2019)

5.6 Branding

5.6.1 Logo



Gambar 5.22 Logo (Sumber: Penulis, 2019)

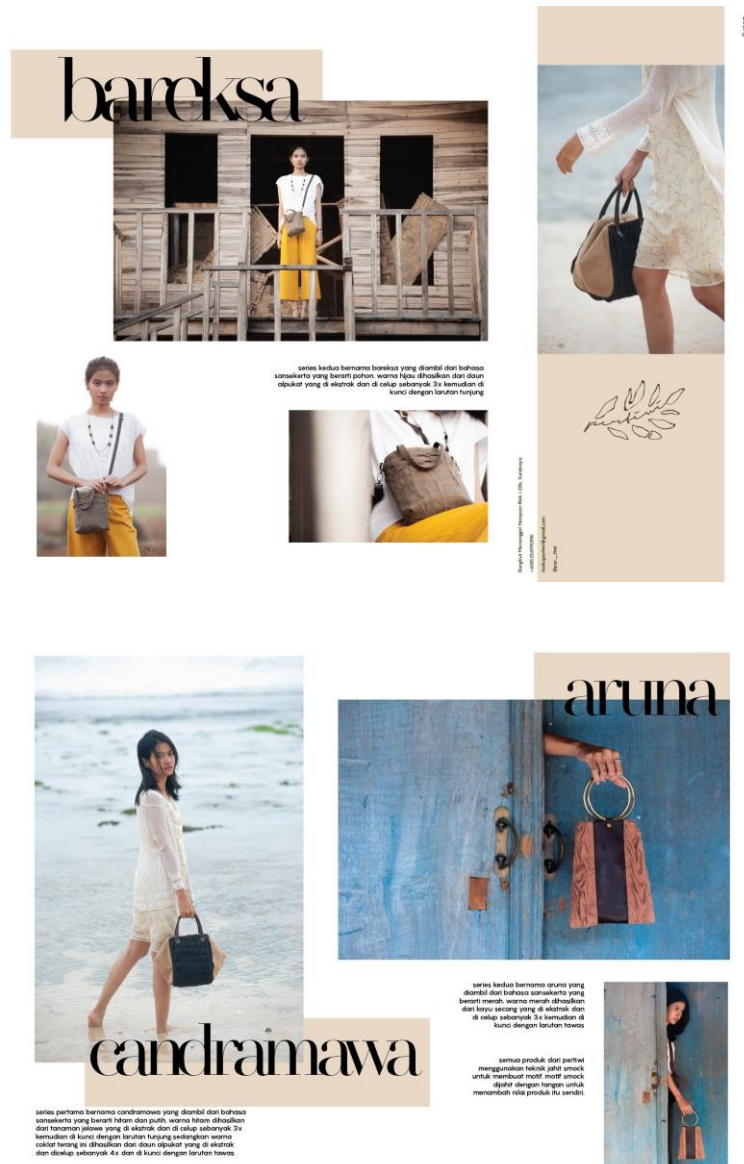
Nama yang dipilih sebagai nama brand produk fashion berbahan kain goni ini adalah “PERTIWI”. Nama tersebut diambil dari kata lain dari bumi. Karena bahan dari produk fashion ini berbahan dari alam, penulis ingin membuat kesan bahwa jika sedang menggunakan produk pertiwi akan merasa sedang membumi. Terdapat 2 elemen dari logo pertiwi, yaitu ikon daun dan *logotype brand* “PERTIWI”:

- Ikon daun menggambarkan bahwa produk PERTIWI merupakan produk yang berbahan dasar alam
- Ikon PERTIWI menampilkan *brand* yang digunakan oleh penulis dengan *font serif*.

5.6.2 Media Promosi

Media promosi yang sudah dilakukan oleh penulis adalah dalam bentuk *booklet* atau katalog dan juga foto campaign yang bisa digunakan pada cetak *banner* dan juga promosi pada akun media sosial. Gambar bentuk media promosi dapat dilihat pada gambar berikut:

a. Brosur



Gambar 5.23 Brosur (Sumber: Penulis, 2019)

b. Katalog



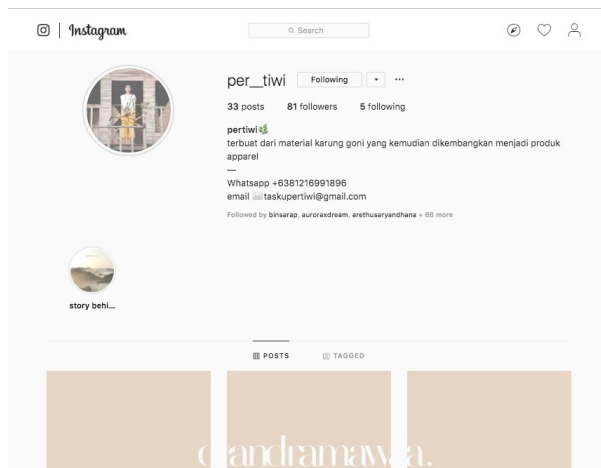
Gambar 5.24 Katalog (Sumber: Penulis, 2019)

c. Poster



Gambar 5.25 Poster (Sumber: Penulis, 2019)

d. Media Sosial



Gambar 5.26 Media Sosial (Sumber: Penulis, 2019)

5.6.3 Kelengkapan *packaging*

a. Kartu Nama



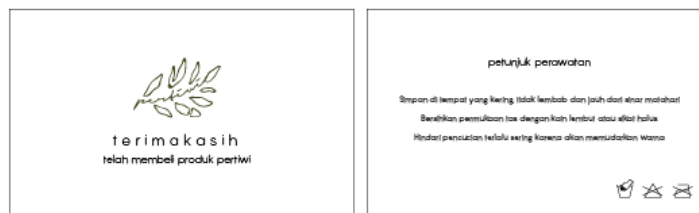
Gambar 5.27 Kartu nama (Sumber: Penulis, 2019)

b. Price Tag



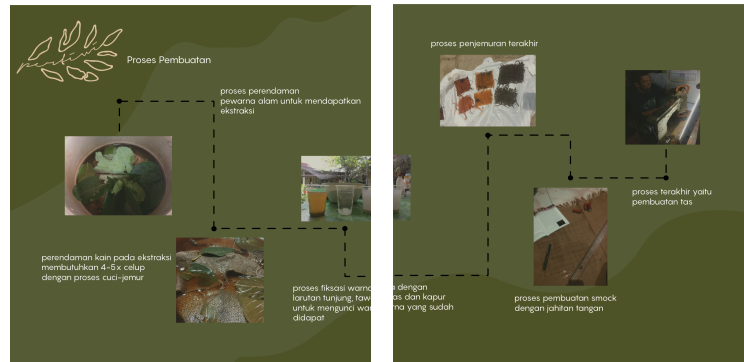
Gambar 5.28 Price Tag (Sumber: Penulis, 2019)

c. Kartu petunjuk perawatan



Gambar 5.29 Kartu petunjuk perawatan (Sumber: Penulis, 2019)

d. Kartu *story behind*



Gambar 5.30 Kartu *story behind* (Sumber: Penulis, 2019)

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Kain goni merupakan kain yang mudah diolah sehingga dapat membuat berbagai jenis tas maupun kerajinan.
2. Penulis melakukan berbagai jenis eksperimen warna untuk mendapatkan hasil yang maksimal.



Gambar 6.1 Sampel Warna (Sumber: Penulis, 2019)

3. Pengaplikasian jahitan smock pada kain goni membuktikan bahwa kain goni dapat dilipat dan dijahit sesuai keinginan.



Gambar 6.2 Smock (Sumber: Penulis, 2019)

4. Pengaplikasian kain goni untuk membuat tas membutuhkan kombinasi material lain untuk menambah kekuatan, material yang digunakan adalah kain yaitu bahan kulit, CCI dengan teknik lem dan jahit.

5. Material lain yang dapat di kombinasikan dengan goni ini adalah kulit, kain, manik-manik.

6.2 Saran

- 1) Melakukan penelitian lanjutan mengenai posibilitas kain goni untuk dikembangkan menjadi produk-produk apparel yang lain
- 2) Melakukan penelitian lanjutan mengenai posibilitas kain goni untuk dikembangkan pada material lain selain kulit (misal kayu)
- 3) Membuat sistem produksi dalam satu kesatuan (satu rumah produksi) agar proses produksi dapat dibuat dengan lebih efisien
- 4) Aplikasi logo pada produk ditempatkan ditempat yang tidak umum seperti contohnya pada bagian luar tas dengan logo yang besar dan mencolok
- 5) Membuat pelatihan pengolahan goni seperti proses pelembutan kain dan pewarnaan goni
- 6) Membuat template untuk custom design seperti template pola tas, warna, dan smock agar calon customer dapat membuat tas dengan dessain nya sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Farooq, A., Ali, S., Abbas, N., Zahoor, N., & Ashraf, M. (2013). Optimization of extraction and dyeing parameters for natural dyeing of cotton fabric using Marigold (*Tagetes erecta*). *Asian Journal of Chemistry*, 25(11), 5955–5959.
- Hernani; Risfaheri; Hidayat, Tatang. (2017). Ekstraksi Dan Aplikasi Pewarna Alami Kayu Secang Dan Jambal dengan Berbagai Jenis Pelarut. *Jurnal Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 34 (2)
- Kwartiningsih, E., Setyawardhani, D.A., Wiyatno, A., dan Triyono, A. (2009). Zat Pewarna Alam Tekstil Dari Kulit Buah Manggis. *Ekuilbrium*. 8(1): 41- 47
- Aminah, M. 2007. Agribisnis Tanaman Rami. Penebar Swadaya, Bogor. Didalam Purwati, Rully Diah. 2010. Strategi Pengembangan Rami (*Boehmeria Nivea Gaud*). Balai Penelitian Tembakau dan Serat
- Wibisono, L. A. (2008). Menata Produk (Disajikan pada Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Bidang Keahlian Manajemen Bisnis. *Jurnal Ekonomi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- <https://dekranas.id/912-2/>diakses pada tanggal 26 September 2018
- <https://fitinline.com/article/read/kelebihan-dan-kekurangan-serat-rami/>diakses pada tanggal 4 Oktober 2018
- <http://karunggoni.net/>diakses pada tanggal 28 September 2018
- <http://www.karunggoni.com/tentang-goni/>diakses pada tanggal 28 September 2018
- <http://blogs.unpad.ac.id/marshaednisar/2010/06/01/prospek-budidaya-serat-rami-mempunyai-harga-jual-yang-relatif-tinggi/>diakses pada tanggal 28 September 2018
- <https://www.fimela.com/fashion-style/read/3857653/jenis-jenis-tas-sesuai-fungsinya/>diakses pada tanggal 28 September 2018

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN

a. Lampiran A

Hasil kunjungan UKM “Rose And Tulip”

Hari, tanggal : Kamis, 1 November 2018
Waktu : 11.00 – 13.30 WIB
Tempat : Jl. Wonosari Kidul II No. 21, Surabaya



Gambar lampiran 1 (sumber: Penulis, 2018)

Hasil kunjungan UKM Nena Namo

Hari, tanggal : Jumat, 29 Januari 2018

Waktu : 11.00 – 13.30 WIB

Tempat : Jl. Kedungsari No. 21C, Surabaya



Gambar lampiran 2 (sumber: Penulis, 2018)

b. Lampiran B



Gambar 2.1.1 *Bucket bag* (sumber: Google Pic)



Gambar 2.1.2 *Tote bag* (sumber: Google Pic)



Gambar 2.1.3 *Clutch bag* (sumber: Google Pic)



Gambar 2.1.4 *Messenger bag* (sumber: Google Pic)



Gambar 2.1.5 *Satchel bag* (sumber: Google Pic)



Gambar 2.1.6 *Wristlet bag* (sumber: Google Pic)



Gambar 2.1.7 *Sling bag* (sumber: Google Pic)



Gambar 2.1.8 *Trapezoid bag* (sumber: Google Pic)



Gambar 2.1.9 *Flapbag* (sumber: Google Pic)



Gambar 2.1.10 *Shoulder bag* (sumber: Google Pic)



Gambar 2.2.1 *Chic Style* (sumber: Google Pic)



Gambar 2.2.2 *Casual Style* (sumber: Google Pic)



Gambar 2.2.3 *Romantic Style* (sumber: Google Pic)



Gambar 2.2.4 *Bohemian style* (sumber: Google Pic)



Gambar 2.2.5 *Arty style* (sumber: Google Pic)



Gambar 2.2.6 *Klasik* (sumber: Google Pic)



Gambar 2.2.7 *Eksotis style* (sumber: Google Pic)



Gambar 2.2.8 Glamour style (sumber: Google Pic)



Gambar 2.2.9 Boyish style (sumber: Google Pic)

c. Lampiran C



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN

UNTUK MAHASISWA

LOG BOOK

MATA KULIAH : RISET DESAIN
NAMA MHS : LINA SARAS SURYANI
NRP : 08311590000114

No	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	CEK	TANDA TANGAN
1.	28 sept 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis 2 GONI - Istilah 2 GONI dan bbagai bahasa - Grading GONI - Produk 2 GONI <p>↓</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bench marking <p><i>(Note: 'jumlah, Conf, buku, TA/skripsi sumber umum' is written next to 'Produk 2 GONI')</i></p>		
2.	9 oktober 2018	<ul style="list-style-type: none"> Kemas hasil riset dan laporan yg baik & porto folio Eksperimen 2 gonis + kulit Bench mark + polimer + dll explore 		
3.	10 oktober 2018	<ul style="list-style-type: none"> - literatur material ↳ karakter jenis keunggulan & kekurangan proses (dipotong, warna, masak) - data yang diperlukan di laporan 		 ing / 17-02
4	10 oktober 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi Bab 1 - 3 - Lanjut Bab 4 		

halaman ke : 1

Gambar lampiran 3 (sumber: Penulis, 2018)



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN

UNTUK MAHASISWA

LOG BOOK

MATA KULIAH : RISET DESAIN
NAMA MHS : LINA SARAS SURYANI
NRP : 0831154000114

No	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	CEK	TANDA TANGAN
5.	15 NOV 2018	- RUMUSAN MASALAH - RISET RAN MATERIAL - FORMAT PENULISAN LAPORAN.		
6.	21 NOV 2018	eksperimen → kesimpulan masalah → warna alam konsep → Karakteristik Coba alternatif sketch & prototype Persona : artefak analisis ↳ style, produk yang dipakai		
7	6 Desem- ber '18	membuat mock up dengan kain goni original dan kain goni yang sudah diwarnai dengan Jelawe.		
8.		+ direndam dengan softener untuk melembutkan + Summer chic + metode chart + bab 2 menjawab pertanyaan masalah dipake apa gunanya apa.		

- goni apa yang akan dipake
- + 2.1.1 material
- + 2.1.2. cara ngolahnya

halaman ke : 2

Gambar lampiran 4 (sumber: Penulis, 2018)



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN

UNTUK MAHASISWA

LOG BOOK

MATA KULIAH : _____
NAMA MHS : _____
NRP : _____

No	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	CEK	TANDA TANGAN
9.	18 Feb' 19	1. Eksperimen didokumentasikan & dimasukkan laporan 2. Eksperimen trimming / cara memotong & menjahit 3. mix dengan any material lain ex kulit, denim, tenun, lurik dll.		
10.	27/2019 3	Explore kemungkinan? inovasi : - mix material? - daun / jamur / gabus / rami? - warna? → HCl? → Grating? - teknik jahit? lipatan / multi? bertahap - pattern = extrim treatment?		
11.	8/2019 4	- trimming → Essai diliput double kain + dikumpulkan - dengan material alam dipertimbangkan proses & durability - kesimpulan tiap proses produksi & implementasinya.		
12				

halaman ke :

Gambar lampiran 5 (sumber: Penulis, 2018)



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI
FAKULTAS ARSITEKTUR, DESAIN DAN PERENCANAAN

UNTUK MAHASISWA

LOG BOOK

MATA KULIAH : _____
NAMA MHS : _____
NRP : _____

No	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	CEK	TANDA TANGAN
13.	14/2019 5	Lanjutkan eksperimen lipatan jahit - dr kebaya - .. kain biasa - .. goni		
14.	29/2019 7	1. trendforecasting 2. nama ilmiah goni 3. kelebihan 4. potensi 5. permasalahan ← serabut } Abstrak draft paten.		
		<u>Jurnal</u> abstrak : analisis eksperimen penggabungan material lain dan smock ↓ persona → target pasar		
		draft paten → pak Ari. K. Laporan Bab 5- Strategi pemasaran dengan saran outfit ↓ Saran untuk custom design		

halaman ke :

Gambar lampiran 6 (sumber: Penulis, 2018)

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BIODATA DIRI



Penulis dengan nama Lina Saras Penulis lahir di Surabaya pada tanggal 6 Mei 1997. Merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara. Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Rungkut Menanggal I / 582 pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri Institut

Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan dengan program studi Desain Produk Industri. Penulis juga sempat melakukan Kerja Praktek selama 2 bulan di PT. Jenggala Keramik Bali. Selama masa kuliah penulis bergabung dalam organisasi kemahasiswaan, yaitu Himpunan Mahasiswa IDE selama dua periode yaitu 2016-2017 dan 2017-2018. Selama periode pertama penulis menjadi Staff Departemen Hubungan Luar dan pada periode kedua penulis menjadi Sekretaris Departemen Hubungan Luar.

Penulis sangat tertarik pada bidang *fashion, apparel, pottery, home décor, dan craft* sehingga memotivasi penulis untuk melanjutkan studi pada bidang Desain Produk Industri di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Dengan minat-minat tersebut membuat penulis mengakhiri masa studinya dengan tugas akhir yang berjudul “Eksplorasi Material Goni Sebagai Pengembangan Produk *Apparel*”